

**PRAKTIK RUQYAH DALAM MASYARAKAT MUSLIM DI SEMBORO
(STUDI KASUS PELAKU RUQYAH SYAR'IYYAH DI RUMAH SEHAT
SYIFA'UL QUR'AN SEMBORO)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora
Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Mughni Fawarid

NIM : U20171091

**UNIVERSITAS KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN HUMANIORA
JULI 2023**

**PRAKTEK RUQYAH DALAM MASYARAKAT MUSLIM DI SEMBORO
(STUDI KASUS PELAKU RUQYAH SYAR'IYYAH DI RUMAH SEHAT
SYIFA'UL QUR'AN SEMBORO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuludin Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

Mughni Fawarid

NIM : U20171091

Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Prof. Dr. H. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si

NIP. 197212081998031001

**PRAKTIK RUQYAH DALAM MASYARAKAT MUSLIM DI SEMBORO
(STUDI KASUS PELAKU RUQYAH SYAR'IIYAH DI RUMAH SEHAT
SYIFA'UL QUR'AN SEMBORO)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa
Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.
NIP. 1997706092008011012


Saiful Rijal, M.Pd.I
NUP. 2005107202

Anggota :

1. Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. ()

2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Humaniora


Prof. Dr. H. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
NIP. 197212081998031001

MOTTO

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Wahai manusia, Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.” (Q.S. Yunus 10:57)¹



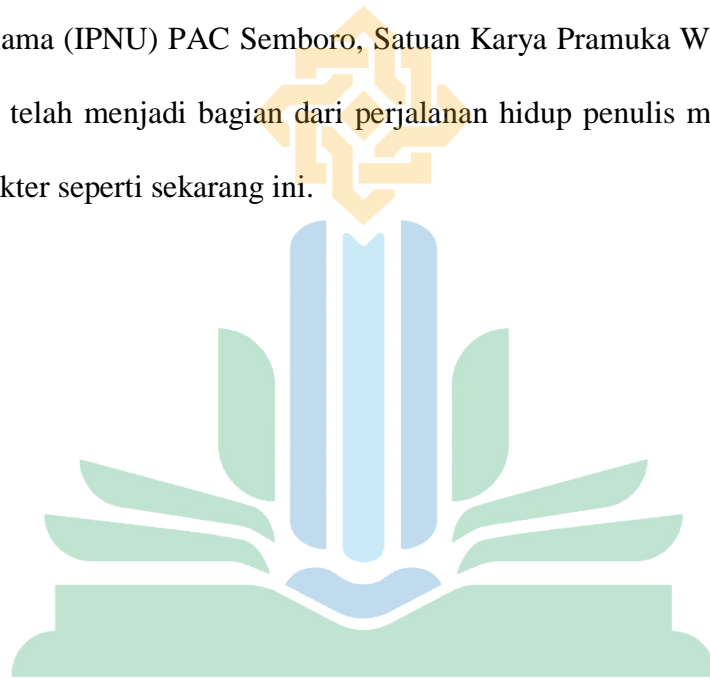
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*”

PERSEMBAHAN

Alhamdu Lillahi Rabbil 'Alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam yang tahu akan segalanya serta yang selalu menunjuki hambanya yang beriman kepada jalan kebenaran. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada manusia paling agung pengemban risalah terakhir dari kenabian yakni Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, keluarga, serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Dengan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan dari semua pihak dan dengan izin Allah SWT skripsi ini dapat diselesaikan juga oleh Penulis. Dari lubuk hati yang paling dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada Kedua orang tua (Bapak Agus Sulaiman & Almh. Ibu Siti Shoimah) yang selama ini telah mendidik serta memberikan seluruh bentuk pengorbanannya sampai detik ini kepada penulis sehingga apa yang selama ini diinginkan dapat tercapai. semoga dengan persembahan ini dapat memberikan kebahagiaan yang hakiki dalam sanubari. Persembahan yang kedua diperuntukkan bagi Universitas Islam Negeri/KH Ahmad Siddiq Jember Serta lebih khususnya kepada tenaga pengajar dan pendidik di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KH Ahmad Siddiq yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dengan bimbingan serta ilmu yang diberikan, dapat mengantarkan penulis pada tahap akhir pembelajaran dalam strata 1 (satu) ini. semoga pahala yang bernilai *jariyah* kebaikan akan selalu mengalir dalam kehidupan bapak dan ibu sekalian. Persembahan yang ketiga penulis tujukan kepada Nenek sekaligus pengganti sosok ibu Hj. Siti Umiyah sebagai *support system* dan teman yang selalu dijadikan rekan diskusi dalam kehidupan ini. persembahan yang keempat

penulis tujukan kepada RUMAH SEHAT SYIFA'UL QUR'AN yang sudah bersedia untuk di jadikan tempat penelitian serta para pengarang buku yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis, telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. dan persembahan yang terakhir ditujukan kepada teman-teman sejawat Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) PAC Semboro, Satuan Karya Pramuka Wanabakti KPH Jember yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis menjadi pribadi yang berkarakter seperti sekarang ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan penulis banyak rahmat dan kenikmatan, baik nikmat Iman, Islam, keilmuan serta kesehatan sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Agung yakni Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan banyak terimakasih tiada batasnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memperlancar semua proses akademik dan telah menyediakan Fasilitas selama perkuliahan.
2. Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan. Dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. H. Mawardi Abdullah, Lc., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kaliwates, Gus Saiful Rijal, dan Gus Syukron Latief. yang telah menjadi orang tua kedua saya dalam menimba ilmu, memotivasi, serta do'a untuk kelancaran pendidikan saya.

5. Kepada para guru-guruku, yang telah membimbing saya dalam menjalani hidup, baik dari segi ilmu agama maupun dunia, yang selalu saya harapkan barakah manfaat ilmunya.
6. Kepada teman-temanku dan semua pihak, yang banyak membantu saya dan memberikan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap para dosen, pegawai, dan civitas akademika di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, yang telah banyak membantu dalam segala proses dan kegiatan akademik dan telah memberikan pengalaman selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, baik dari segi pelayanan dan Ilmu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan skripsi ini, kritik dan saran dari segenap berbagai pihak merupakan sesuatu hal yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi masyarakat pembaca pada umumnya, Amiin Ya Rabbal Alamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2023

Mughni Fawarid
Nim. U20171091

ABSTRAK

Mughni Fawarid, 2023 :*Praktek Ruqyah Dalam Masyarakat Muslim di Semboro (Studi Kasus Pelaku Ruqyah Syar'iyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an Semboro)*.

Kata Kunci: Ruqyah Syar'iyah, Masyarakat Muslim,

Ruqyah merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan atau juga di sebut sebagai pengobatan alternatif atau penyembuhan alternatif. Para aktivis Ruqyah membagi ruqyah sendiri ke dalam dua bentuk yaitu ruqyah syar'iyah dan ruqyah syirkiah. Pertama, ruqyah syar'iyah merupakan bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Kedua, Ruqyah Syirkiah merupakan pengobatan dengan metode hembusan menggunakan bacaan-bacaan yang tidak dianjurkan dalam agama Islam dan tidak sesuai dengan tuntuna Rasulullah SAW dan para sahabat, sehingga ruqyah jenis ini membawa pada kesyirikan, karena meyakini pertolongan selain kepada Allah.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktek pelaksanaan ruqyah bagi masyarakat muslim di Semboro ? 2) Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam ruqyah ? 3) Bagaimana orang yang di ruqyah dan pelaku ruqyah memaknai ruqyah ? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Memahami praktek pelaksanaan ruqyah bagi masyarakat muslim di Semboro 2) Mengetahui apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktek ruqyah di Semboro 3) Mengetahui makna ruqyah menurut pelaku ruqyah dan orang yang diruqyah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian Lapangan (*Field Reaserch*) dan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Proses pelaksanaan ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an sesuai dengan syariat Islam dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. 2) Semua ayat-ayat di dalam Al-Qur'an sebenarnya bisa digunakan untu meruqyah, akan tetapi ada beberapa ayat tertentu yang digunakan untuk meruqyah, biasanya sebelum memulai ruqyah membaca ta'awudz terlebih dahulu, kemudian penggunaan ayat Al-Qur'an 3) Pendapat *muallij* dan *muallij alaih* mengenai makna ruqyah memiliki beberapa sedikit perbedaan berdasarkan pendapat masing-masing, di antaranya muallij (peruqyah) berpendapat mengenai ruqyah yakni berdasarkan pengalaman yang sudah ditekuni sebagai peruqyah (muallij) sehingga penjelasan beliau dapat diterima secara umum.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
2. Objek Penelitian.....	26

3. Lokasi Penelitian.....	27
4. Sumber Data.....	27
5. Metode Pengumpulan Data.....	28
6. Analisis Data.....	30
7. Tahap-tahap Penelitian.....	30
BAB IV PEMBAHASAN.....	33
a. Gambaran Objek Penelitian.....	33
b. Penyajian dan Analisis Data.....	35
c. Pembahasan Temuan.....	48
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Foto / Gambar	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Biodata Penulis	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah


Al-Qur'an merupakan suatu mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW yang diturunkan Allah melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Kandungan dalam Al-Qur'an diantaranya berisi pedoman hidup manusia, hukum ketetapan, kisah umat terdahulu dan sumber ilmu pengetahuan. Mukjizat al-Qur'an berasal dari kata *a'jaza-yu'jizu-i'jaajan- fa huwa mu'jizun* yang berarti sesuatu yang melewati, atau sesuatu yang terlampaui. *Al-i'jaz* juga diartikan sesuatu yang bersifat lemah, melemahkan. Menurut pakar ilmu tafsir, Manna' Al-Qhattan dalam bukunya *Mahabits Fi Ulumil Qur'an Al-i'jaz* ialah isim yang menunjukkan ketidakmampuan melakukan sesuatu, lafadz ini adalah lawan kata dari mampu (qudroh). Apabila i'jaz ditetapkan maka nampaklah kemampuan mu'jiz (orang yang melemahkan).¹ Dalam pembagiannya, mukjizat di golongkan menjadi 2 yakni mukjizat *hissiyah* dan mukjizat *aqliyah*. Mukjizat *hissiyah* tergolong kepada mukjizat yang di tampilkan, bisa ditangkap secara indrawi, seperti mukjizat nabi terdahulu yang ditampakkan kepada kaumnya. Sementara itu mukjizat *aqliyah* ialah mukjizat yang tergolong memiliki nalar sastra dan akal, seperti al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Salah satu mukjizat dari Al-Qur'an yakni ayat-ayat dalam al-Qur'an bisa sebagai

¹ Manna' Al-Qhattan, *Mahabits Fi 'Ulumil Qur'an*. (Kairo:Maktabah Wahbah cet.2007),hlm.250

peyembuhan dengan cara ruqyah, pengobatan ini di anjurkan oleh Nabi Muhammad saw.

Salah satu metode pengobatan alternatif dengan Ruqyah Al-Qur'an di Indonesia mulai mahsyur keberadaannya, banyak sekali peruqyah yang membuka klinik ruqyah, terapi ruqyah, dan majlis-majlis ruqyah. Ruqyah merupakan salah satu pengobatan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, yakni dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a ma'surat dari Rasulullah SAW². Pengobatan alternatif ruqyah ini menjadi salah satu tujuan akhir pengobatan apabila pengobatan secara medis tidak dapat menyembuhkan. Fenomena yang terjadi di sekitar kita pengobatan aternatif di jadikan acuan apabila pengobatan secara medis tidak dapat membantu. Karena pengobatanan aternatif dapat membantu menyembuhkan hal yang di luar akal.

Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an mengandung beberapa mukjizat, di antaranya sebagai pengobatan atau penyembuhan seperti dalam surat Yunus 10:57

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R  وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ
يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

Artinya : *“Wahai manusia, Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”*

² Muadzni dan Muhadi, *Semua Penyakit Ada Obatnya, Menyembuhkan Penyakit Ala Rasulullah* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), 31

Di dalam hadis yang di riwayatkan oleh Imam Syafi’I :

عن الربيع بن سليمان قال سألت اشافعي عن الرقية فقال لا بأس ان يرقى الانسان بكتاب الله عزوجل وما يعرف من ذكر الله قلت ايرقى اهل الكتاب المسلمين فقل نعم اذارقوا بما يعرف من

كتاب الله

“Dari Ruba’i bin Sulaiman berkata, aku pernah bertanya kepada Imam Syafi’i tentang ruqyah. Beliau menjawab: tidak apa-apa manusia di ruqyah dengan bacaan kitab Allah (Al-Qur’an) dan zikir kepada Allah yang diketahui artinya. Aku berkata, bagaimana dengan ahli kitab yang meruqyah orang-orang muslim?, beliau menjawab: iya boleh apabila mereka meruqyah dengan kitab Allah yang di ketahui atau bisa di pahami”³

Pada perkembangannya, nilai-nilai ruqyah tidak hanya didiseminisasikan dalam bentuk pengajian dan pelatihan di masjid-masjid, kampus, sekolah bahkan klinik ruqyah, tetapi juga dalam bentuk film. Salah satu film horor berjudul “Ruqyah The Exorcism” yang di sutradarai oleh Jose Poernomo menunjukkan bahwa ruqyah sedang memasuki trend-nya. Selain itu, fenomena ruqyah yang dijadikan sebagai konten di media sosial seperti youtube Ruqyah sendiri dibagi beberapa macam yakni ruqyah syar’iyah dan ruqyah syirkiyyah. Keduanya jelas memiliki perbedaan yang signifikan, adapun ruqyah syar’iyah dalam pengobatannya menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dan bacaan Shalawat, sedangkan ruqyah syirkiyyah tidak menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dan tidak di anjurkan karna tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW dan sahabat. Ruqyah syar’iyah juga memiliki beberapa penyebutan diantaranya Ruqyah Al-Qur’an, Ruqyah

³ Abu Zakaria Muhidin bin Syarf Al-Nawawi, *Kitab Al-Majmu Syarh Al-Muhazab li Syirazi* (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, t.t), juz 9, h. 65.

Aswaja dan semacamnya. Dalam praktiknya implementasi ayat-ayat Al-Qur'an sangat bersifat urgen sekali

Seperti penelitian sebelumnya yang juga meneliti tentang ruqyah, penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi, dalam penelitiannya yang membahas tentang Ruqyah menggunakan ayat kursi menjadi salah satu bukti ilmiah ayat-ayat Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam praktik penyembuhan. Ayat-ayat Al-Qur'an juga merupakan salah satu media penyembuhan. Selain ayat Al-Qur'an, Rasulullah SAW menggunakan metode penyembuhan lainnya, diantaranya: metode pembekaman, pemanasan, makanan, minuman, harum-haruman, lingkungan, dan beberapa metode lainnya⁴

Penggunaan media dalam praktik ruqyah sebagai perantara penyembuhan juga menjadi salah satu ikhtiar dalam penyembuhan, ruqyah sendiri menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai salah satu media penyembuhannya, seperti di jelaskan dalam ayat Al-Qur'an surah Yunus 10:57. Selain itu, di dalam ayat Al-Qur'an sendiri juga menjelaskan salah satu bentuk pengobatan selain menggunakan ayat Al-Qur'an diantaranya madu, kurma, dsb. Lalu bagaimana penggunaan media ruqyah sebagai perantara penyembuhan ? apakah dalam praktik ruqyah penggunaan media juga bisa membantu dalam proses penyembuhan ? dan bagaimana penggunaannya dalam ruqyah.

B. Fokus Penelitian

⁴ Sigit Dwi Setyawan dan Yadi Purwanto, "Fenomena Terapi Ruqyah Perkembangan Kondisi Afeksi Klien," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* no. (1 November 2007), <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4675>.

Dari permasalahan di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan untuk mengkaji permasalahan agar lebih terfokus. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut;

1. Bagaimana praktik pelaksanaan ruqyah bagi masyarakat muslim di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an ?
2. Apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah di Klinik Ruqyah Syifa'ul Quran?
3. Bagaimana orang yang di ruqyah dan pelaku ruqyah memaknai ruqyah ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memahami praktik pelaksanaan ruqyah bagi masyarakat muslim di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an
2. Mengetahui apa saja ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an
3. Mengetahui makna ruqyah menurut pelaku ruqyah dan orang yang diruqyah

D. Manfaat Penelitian

Berikut yang penulis harapkan dalam penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah dukungan ataupun sebagai penguji terhadap penelitian yang sudah ada

sebelumnya. Dan diharapkan dapat membawa juga menambah wawasan yang lebih luas lagi bagi pembaca secara umum bagaimana penggunaan media ruqyah sebagai perantara penyembuhan dalam praktik ruqyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan sedikitnya dapat menambah khazanah dalam ilmu pengetahuan, sehingga bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, dan juga bagi pembaca umum

b. Manfaat bagi civitas Akademik PTKIN

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan bacaan, terlebih apabila penelitian ini dapat layak untuk dijadikan referensi alternatif, khususnya kajian tentang ruqyah syar'iyah

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah tambahan wawasan keislaman bagi masyarakat umum dan sebagai bahan bacaan yang menarik bagi masyarakat, terutama khazanah ilmu pengetahuan tentang ruqyah di masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu penjelasan dari makna kata kunci yang dijadikan acuan untuk meneliti. Tujuan adanya definisi istilah ini, untuk memudahkan pemahaman pembaca atau pengkaji dalam memperjelas bahan penelitian yang sedang diteliti. Berikut definisi istilah pada penelitian ini:

a) Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah secara bahasa berasal dari bahasa arab, yaitu kata raqiya-yarqa-ruqyan wa ruqyatan, yang bermakna berindung, terkenal. Ibnu al-Asir mengatakan bahwa ruqyah adalah memohon perlindungan kepada Allah dari segala penyakit seperti demam, shara' dan penyakit-penyakit lain.⁵ Ruqyah merupakan salah satu bentuk layanan kesehatan atau juga disebut sebagai pengobatan alternatif atau penyembuhan alternatif. Ruqyah merupakan pengobatan tertua sejak sebelum nabi Muhammad saw diangkat menjadi Rasul, dan belum di turunkannya al-Qur'an kepada Nabi saw. bahkan masyarakat *Jahiliyyah* sudah mengenal dan mempraktikkan ruqyah. Dalil yang membuktikan bahwasannya ruqyah sudah ada sejak zaman jahiliyyah ialah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari A'uf bin Malik Al-Asyja'i.a. yang berbunyi : *Dahulu di masa jahiliyyah kami biasa meruqyah, maka kami bertanya, "Wahai Rasulullah bagaimana pandangan anda mengenai hal tersebut ?"*⁶ kemudian dalam riwayat Imam Muslim dari Jabir yang bercerita tentang keluarga Amru bin Hazm yang datang kepada nabi untuk meminta fatwa mengenai ruqyah, mereka berkata "*sesungguhnya kami memiliki suatu jampi (ruqyah) yang biasa kami gunakan untuk meruqyah sengatan kalajengking*"⁷

Pada awalnya, praktik ruqyah termasuk kepada praktik yang dilarang oleh Rasulullah saw. sesuai dengan hadist yang diriwayatkan Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dari Ibnu Mas'ud r.a. Rasulullah

⁵ Ibnu Manzhur, Lisan al-Arab(Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t), 293.

⁶ HR. Muslim no. 5862

⁷ HR. Muslim no. 5861

bersabda : *“sesungguhnya ruqyah (jampi), jimat-jimat, dan ilmu pelet adalah syirik”* pelarangan tersebut di karenakan orang-orang di masa jahiliyyah menggunakan mantra-mantra yang mengandung makna kesyirikan, dan beranggapan dengan bacaan syirik tersebut dapat berpengaruh kepada orang yang di ruqyah.⁸ Namun hadis tersebut dinasakh dengan hadis lain, yang mengubah hukum awal menjadi mubah bahkan sunnah, hadis tersebut diriwayatkan Al-Imam Muslim r.a.dalam shahihnya dari A’uf bin Malik Al-Asyja’i, Rasulullah saw. bersabda : *“tampakkan kepadaku ruqyah kalian,tidak mengapa melakukan ruqyah selagi di dalamnya tidak mengandung unsur kesyirikan”*.⁹

Para aktivis Ruqyah membagi ruqyah sendiri ke dalam dua bentuk yaitu ruqyah syar’iyah dan ruqyah syirkiyyah. Pertama, ruqyah syari’yyah merupakan bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Ruqyah syar’iyah ini memiliki tiga syarat, yakni menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadis tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa Arab yang fasih, tegas, dan jelas, dan yakin bahwa Al-Qur’an dan hadis menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah SWT yang akan menyembuhkan. Kedua. Ruqyah Syirkiyyah merupakan pengobatan dengan metode hembusan menggunakan bacaan-bacaan yang tidak dianjurkan dalam agama islam dan tidak sesuai dengan tuntuna Rasulullah SAW dan para sahabat, sehingga ruqyah jenis ini

⁸ Sa’ad Sa’id Ahmad Abduh, *Al-Hasad Haqiqatuhu wa Anwa’uhu wa Mashadiruhu wa al-Waqiyyah minhu wa ‘ilajuhu*, cet.3 (Kairo: Maktabah al-‘Ulum wa al-Hikam,2018), hlm. 446.

⁹ HR. Muslim no.2200

membawa pada kesyirikan, karena meyakini pertolongan selain kepada Allah.¹⁰

b) Masyarakat Muslim

Masyarakat muslim merupakan masyarakat yang memiliki sikap terbuka dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan secara universal, tanpa memandang asal usul suku bangsa dan agama.¹¹ Dalam kehidupan sosial tentunya masyarakat muslim memiliki hubungan sosial antara sesama manusia. Hal inilah yang menjadi alasan manusia tidak dapat hidup sendirian. Masyarakat muslim merupakan suatu kelompok manusia yang bekerja sama dan hidup berdampingan berdasarkan prinsip Al-Qur'an dan Hadist dalam hidupnya¹²

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persatuan dan keadilan.¹³

Karakteristik menyendiri, tidak mau bersosialisasi bukan merupakan karakter masyarakat muslim. Karakter seperti ini tentunya tidak di ajarkan dalam Islam.

¹⁰ Dony Arung Triyanto, dkk, jurnal *Ruqyah Syari'ah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), Hal 466.

¹¹ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, Bandung: Mizan, 1986, 72.

¹² Sidy Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Soograf*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976. 12.

¹³ Kaelany, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta PT. Bumi Aksara, 2000, 159-160.

Karakter masyarakat muslim seharusnya ialah memiliki sikap santun dan bersifat kebaikan sesuai dengan yang di ajarkan dalam syariat Islam. Setiap masyarakat muslim, masing-masing sudah memiliki peranan tersendiri dalam bermasyarakat, masing-masing peranan tersebut sebaiknya digunakan dalam membangun masyarakat secara harmonis dengan mencerminkan kerukunan kedamaian, inilah yang menjadi karakteristik masyarakat muslim yang sesuai dengan syariat Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara keseluruhan dibagi menjadi lima bab. Masing-masing dari bab tersebut menguraikan pembahasan tersendiri secara utuh sesuai langkah penulisan karya ilmiah yang berlaku. Pembagian pembahasan dalam penelitian ini sangat penting dalam pelaksanaan penulisan, juga untuk pembaca yang ingin mencermati agar mudah dalam memahami masalah yang diteliti oleh penulis, serta membentuk kerangka berfikir dalam penelitian. Sistematika pembahasan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan

Merupakan bagian yang menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian Kepustakaan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan teori dan kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan

Bab ketiga: Metode Penelitian

Menjelaskan metode penelitian yang berisi mengenai metode yang akan dilakukan yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan keabsahan data.

Bab keempat: Hasil dan Pembahasan

Merupakan bab yang paling penting dalam penelitian ini, dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian bagaimana praktik pelaksanaan ruqyah, ayat-ayat Al-Qur'an apa saja yang digunakan, dan bagaimana pendapat orang yang di ruqyah dan pelaku ruqyah dalam memaknai ruqyah..

Bab kelima: Penutup

Merupakan bab penutup, dalam bab ini dibahas kesimpulan akhir dari penelitian ini, kesimpulan ini diperoleh dari hasil penelitian penulis baik melalui referensi buku, hasil observasi, wawancara, dan bukti dokumentasi. Dalam bab ini juga dicantumkan beberapa saran penulis untuk penelitian selanjutnya, baik untuk masyarakat umum, pembaca, dan civitas akademik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan pembahasan terkait penelitian - penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Yang dikemas dalam bentuk ringkasan untuk mengetahui tingkat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁴

Dengan itu, Untuk menghindari terjadinya plagiasi dalam penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada beberapa penelitian yang membahas tentang ruqyah sebelumnya sudah ada, akan tetapi berbeda objek penelitian, di antaranya :

- a. Skripsi Muhammad Nasrudin A. Institut Agama Islam Negeri Bone Tahun 2020 yang berjudul Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah). Dalam pembahasannya penulis memaparkan bagaimana beberapa metode Ruqyah yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW sesuai dengan syari'at islam, kemudian mengkaji ayat-ayat ruqyah dengan beberapa tafsiran dari kalangan mufassir. Dalam penjelasannya disimpulkan pengertian ruqyah dari beberapa pendapat ahli tafsir bahwa ruqyah sendiri ialah sebagai bacaan untuk pengobatan yang sesuai dengan syari'at guna melindungi

¹⁴Institut Agama Islam (IAIN) Jember, *Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

diri dan mengobati orang sakit atau memohon kesembuhan kepada Allah SWT. Dari gangguan dan memohon perlindungan kepada Allah SWT. Selain itu penulis menyimpulkan beberapa ayat-ayat ruqyah yang kemudian dikaji dengan beberapa penafsiran dari kalangan mufassir.

- b. Skripsi Fatimatul Mu'alifah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2018 yang berjudul Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Griya Sehat Semarang. Dalam penelitiannya dijelaskan bagaimana metode ruqyah yang digunakan oleh Klinik Griya Sehat Semarang yang memiliki metode tersendiri, diantaranya metode kanalisasi emosi, parts therapy, dan konseling. Prosedur praktik ruqyahnya pun yaitu tahap persiapan dengan menggunakan ruangan yang kondusif dan berwudhu, tahap pengobatan melakukan proses konseling, selanjutnya dengan bacaan Al-Qur'an, jika diperlukan memakai metode tambahan maka akan dipakai metode tambahan yakni kanalisasi emosi atau parts therapy.

- c. Jurnal reflektika tulisan Ahmadi yang berjudul Praktik dan Motivasi Meruqyah dengan Ayat Kursi, dalam penelitian ini penulis memaparkan penggunaan bacaan ayat kursi sebagai media ruqyah dalam praktik ruqyah di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, sedangkan motivasi peruqyah melakukan ruqyah di tengah-tengah masyarakat termotivasi karena bisa membantu sesama dan upaya diri agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keberadaan

ruqyah sebagai bagian dari khazanah keislaman, khususnya di Indonesia perlu dilestarikan, karena sangat membantu bagi masyarakat dalam penyembuhan penyakit.

- d. Jurnal Penelitian Zainul Arifin dan Zulkhair, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang berjudul “Gangguan Kesurupan Dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah al-Munawwarah dan Terapi Ruqyah Drul Mua’liljin di Kota Malang) dalam penelitiannya di paparkan bagaimana beberapa macam kasus gangguan yang dialami pasien kemudian di jelaskan pula bagaimana proses penyembuhannya melalui pengobatan alternatif terapi ruqyah al-munawwarah dan terapi ruqyah darul Mu’allijin.
- e. Skripsi Aprilia Kayla Chaniago, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Tahun 2020, yang berjudul Ruqyah Dalam Prespektif Hadis. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sehingga banyak ditemukan beberapa hadis yang menjelaskan metode ruqyah yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai alat penyembuhan dan memohon perlindungan dan penyembuhan kepada Allah.
- f. Skripsi Ahmad Riyanto, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2016, yang berjudul Pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthub Terhadap Konsep Ruqyah (Kajian Tafsir). Skripsi ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau

kajian kepustakaan, yang mana penelitian ini memperoleh penjelasan bagaimana pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthub dalam menafsirkan konsep Ruqyah. Dalam penafsiran Ibnu Katsir, dijelaskan bahwasannya praktik ruqyah sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW. hal ini di dasarkan pada penafsiran asbabun nuzul surah Al-Falaq dan An-Nas, sementara Sayyid Quthub tidak menjelaskan bagaimana praktik ruqyah secara langsung, beliau hanya menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki obat penawar untuk penyakit fisik dan non fisik.

g. Skripsi Maya Sari, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019 yang berjudul Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Pemahaman Ayat-ayat Syifa' Pada Masyarakat di Desa Talang Segegah) skripsi ini menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan masyarakat desa Segegah sebagai Objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bagaimana asal-usul penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai obat untuk penyembuhan secara turun-temurun.

h. Skripsi Santi Siti Fatimah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung tahun 2019 yang berjudul Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adi Jaya Terbanggi Besar Lampung Tengah. Skripsi ini menggunakan metode penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan tentang bagaimana metode

ruqyah yang digunakan dalam menangani pasien yang mengalami gangguan mental

Tabel 1.1

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi Muhammad Nasrudin A. Institut Agama Islam Negeri Bone Tahun 2020 yang berjudul Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah).	a. Dalam skripsi ini sama-sama meneliti beberapa ayat yang dibacakan dalam praktik ruqyah. b. Menjelaskan bagaimana metode ruqyah yang di ajarkan Nabi Muhammad SAW melalui penjelasan beberapa mufassir	a. Jenis penelitian menggunakan kajian kepustakaan b. Fokus penelitiannya tentang beberapa kajian dan pendapat ahli tafsir
2.	Skripsi Fatimatul Mu'alifah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2018 yang berjudul Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Griya Sehat Semarang	a. Skripsi ini menjelaskan bagaimana praktik ruqyah dari klinik, tempat praktik ruqyah. b. Sama-sama menjelaskan praktik ruqyah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. c. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian lebih ke praktik dan metode ruqyah yang digunakan di Klinik Griya Sehat Semarang

3.	Jurnal reflektika Tahun 2020 tulisan Ahmadi yang berjudul Praktik dan Motivasi Meruqyah dengan Ayat Kursi	<p>a. Dalam jurnal ini di sajikan penggunaan ayat kursi sebagai media untuk ruqyah.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penggunaan ayat kursi sebagai media penyembuhan ruqyah</p> <p>b. Menggunakan metode library research</p>
4.	Jurnal Penelitian Zainul Arifin dan Zulkhair, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Yang berjudul "Gangguan Kesurupan Dan Terapi Ruqyah (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah al-Munawwarah dan Terapi Ruqyah Darul Mua'llijin di Kota Malang)	<p>a. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penanganan multi kasus pasien ruqyah dan penyembuhannya sesuai dengan metode Terapi ruqyah syar'iyah</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Lokasi penelitian.</p> <p>b. Fokus penelitian lebih ke penanganan multi kasus</p>

5.	Skripsi Aprilia Kayla Chaniago, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Tahun 2020, yang berjudul Ruqyah Dalam Prespektif Hadis	a. Sama-sama membahas metode ruqyah yang di anjurkan Nabi Muhammad SAW.	a. Menggunakan metode penelitian kepastakaan atau <i>library research</i>
6.	Skripsi Ahmad Riyanto, Institut Agama Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2016 yang berjudul Pandangan Ibnu Katsir dan Sayyid Quthub Terhadap Konsep Ruqyah (Kajian Tafsir)	a. Sama-sama meneliti tentang konsep ruqyah b. Membahas penafsiran terhadap ayat-ayat syifa'	a. Menggunakan metode penelitian library research atau kajian kepastakaan b. Menggnakan kajian komparatif atau perbandingan

7.	Skripsi Maya Sari, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2019 yang berjudul Pengobatan Dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Pemahaman Ayat-ayat Syifa' Pada Masyarakat di Desa Talang Segegah)	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang ayat-ayat ruqyah yang digunakan Masyarakat Desa Segegah b. Menggunakan metode <i>field research</i> atau penelitian lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian kepada ayat al-Qur'an yang digunakan masyarakat Desa Segegah sebagai pengobatan.
8.	Skripsi Santi Siti Fatimah, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung tahun 2019 yang berjudul Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adi Jaya Terbanggi Besar Lampung Tengah	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang ruqyah dan metode ruqyah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Jolo Sutro Adi Jaya b. Metode penelitian yang digunakan ialah <i>field research</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian b. Fokus penelitian hanya pada metode ruqyah yang digunakan

2. Kajian Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa rangkaian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam mengupas dan mengembangkan permasalahan yang sedang diteliti terutama yang berkaitan dengan ruqyah.

a. Al-Qur'an Sebagai Asyifa'

Dalam nama lain, Al-Qur'an juga sering kita kenal sebagai Asyifa' yang bermakna obat, penyembuhan. Selain dikenal dengan Asyifa' juga ada beberapa nama Al-Qur'an diantaranya, Al-Huda (Petunjuk), al-Kitab (Buku Pedoman), Ad-Dzikir (yang memberi peringatan), Al Furqan (Pembeda) dan masih banyak lagi, dalam surat al-Syuara' ayat 80 dijelaskan bahwasannya hanya Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Dalam tafsir al-Azhar ditegaskan bahwa manusia hanyaberusaha mencari obat, tapi Allah-lah yang menyembuhkannya. Meningat Al-Qur'an adalah obat bagi orang yang beriman, maka ia dapat diterima, diyakini kebenarannya dan mengandung keberkahan yang diciptakan Allah didalamnya. Al-Qur'an memenuhi kaidah-kaidah pengobatan, karena didalamnya terdapat petunjuk untuk menjaga kesehatan, adanya keringanan dalam mengerjakan suatu amalan wajib, sehingga memberatkan bagi si sakit dan tidak menyebabkan sakitnya semakin bertambah parah, di dalamnya juga terdapat informasi tentang pencegahan agar seorang tidak terserang suatu penyakit.¹⁵

Dalam firman Allah swt. didalam surat az-Zukhruf ayat 36 :

Artinya : *"Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran tuhan yang maha pemurah (al-Qur'an), kami adakan baginya syaithan (yang menyesatkan) maka syaithan itulah yang menjadi teman yang selalu*

¹⁵Abdul Malik, Abdul Karim Amrullah, Tafsir al-Azhar, jilid ke – 6, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1987), hlm 235-236

menyertainya.” Lafadz “*dzikru rahman*” pada ayat ini maksudnya ialah al-Qur’an sebagaimana di jelaskan oleh *Syaikh ‘Abdurrahman As-Sa’diy* dalam tafsir *As-Sa’diy*: maksud kata (*dzikru rahman*) ialah al-Qur’an yang agung, dialah seagung-agungnya rahmat yang dengannya Allah yang maha penyayang akan menyayangi hamba-hamba-Nya. Siapa saja yang menerimanya, maka dia memenangkan tujuan dan pengharapan yang besar. Namun barangsiapa yang berpaling darinya dan menolak ajarannya, maka dia telah merugi dengan kerugian yang setelahnya takkan pernah membawa kebahagiaan selama-lamanya. Allah akan menikatkan syaitan pendurhaka untuknya yang akan selalu menyertai dan menemaninya, menjanjikan dan memberikan angan-angan kosong, dan menggiringkan pada kemaksiatan.¹⁶ Dalil al-Qur’an di atas ini menunjukkan pada kita bahwa al-Qur’an adalah sebaik-baik pelindung dari kejahatan setan dan kejahatan sihir.

b. Ruqyah Antara Ajaran Tradisi dan Keagamaan

Tradisi penyembuhan dan pengobatan di masyarakat di kenal dengan beberapa macam, salah satunya dengan metode ruqyah. Ruqyah dapat diartikan membacakan jampi atau mantra. Kemudian dikaitkan dalam proses penyembuhan yang berbasis islam, maka ruqyah sebagai pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit yang di identifikasinya pada rana rohani melalui bimbingan Al-Qur’an dan as-Sunnah, dengan

¹⁶ *Tafsir As-Sa’diy*, jilid 1 hlm.176

kata lain dalam prosesnya adalah dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a Rasulullah SAW.¹⁷

Ruqyah pada awalnya pernah dilarang oleh Rasulullah saw. Sebab pada masa para sahabat sebelum mengenal islam, praktik ruqyah tidak sesuai dengan ajaran agama islam, dimana mereka masih mengikuti praktik ruqyah sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka yaitu yahudi dan nasrani. Ruqyah merupakan pengobatan tertua sejak sebelum nabi Muhammad saw diangkat menjadi Rasul, dan belum di turunkannya al-Qur'an kepada Nabi saw. bahkan masyarakat *Jahiliyyah* sudah mengenal dan mempraktikkan ruqyah. Dalil yang membuktikan bahwasannya ruqyah sudah ada sejak zaman jahiliyyah ialah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari A'uf bin Malik Al-Asyja'i.a. yang berbunyi : *Dahulu di masa jahiliyyah kami biasa meruqyah, maka kami bertanya, "Wahai Rasulullah bagaimana pandangan anda mengenai hal tersebut ?".*¹⁸ Kemudian diperbolehkan setelah Nabi saw mengetahui salah satu sahabat yang menyembuhkan sengatan kalajengking menggunakan ruqyah dengan syarat tidak ada unsur kesyirikan dalam pembacaan mantra dan do'a.

Ruqyah menjadi salah satu ajaran tradisi muslim yang meyakini pengobatan non medis jika pengobatan medis sudah tidak mampu memberi solusi penyembuhan. Di dalam Al-Qur'an, sudah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an melalui para ahli tafsir mengenai beberapa

¹⁷ D. Susanto, *Dakwah Melalui layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Pasien Penderita Kesurupan*, (Jurnal Konseling Religi, Bimbingan Konseling Islam), 2014 hlm 313-335

¹⁸ HR. Muslim no. 5862

ayat-ayat tentang ruqyah. Di samping itu, selain dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, ruqyah sendiri biasanya menggunakan beberapa media herbal untuk membantu proses penyembuhan atau sebagai perantara penyembuhan yang sudah tertera dalam al-Qur'an.

c. Prespektif Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksi simbolik adalah merupakan salah satu disiplin ilmu dibidang sosiologi yang memahami tentang hubungan timbal balik antar manusia dengan menggunakan simbol-simbol tertentu untuk memahaminya. Tokoh yang mengemukakan teori ini yaitu George Herbert Mead. Mead menyatakan tentang posisi simbol dalam lingkaran kehidupan sosial. Mead juga tertarik pada interaksi non-verbal dan makna dari suatu pesan verbal yang memengaruhi pikiran orang yang sedang berinteraksi. Menurutnya, simbol dalam lingkaran merupakan suatu yang digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan yang dimaksud oleh aktor. Proses memahami simbol tersebut adalah bagian dari proses penafsiran dalam berkomunikasi, seperti salah satu premis yang dikembangkan heurmenetik yang menyatakan bahwa pada dasarnya, hidup manusia adalah memahami dan segala pemahaman manusia tentang hidup kemungkinan karena manusia melakukan penafsiran, baik secara sadar maupun tidak.¹⁹ Interaksi Simbolik atau yang lebih dikenal dengan teori interaksionisme simbolik ialah salah satu prespektif teori yang muncul setelah teori aksi (*action theory*)

¹⁹Umiarso dan Elbadiansyah, "Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern" (Jakarta: Grafindo Persada, 2014) hlm, 63.

pelopornya yakni Max Weber. Ciri khas dari interaksi simbolik yang sejatinya ialah komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna terletak pada pemahaman makna yang diberikan terhadap tindakan orang lain melalui penggunaan simbol-simbol, interpretasi, dan pada akhirnya tiap individu tersebut akan saling memahami maksud dan tindakan masing-masing untuk mencapai kesepakatan bersama.²⁰

Ruqyah dalam perspektif interaksionisme simbolik merupakan bagian dari peranan komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat agar dapat menerima Ruqyah sebagai pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah saw. dan memberikan kesempatan untuk menjalankan praktiknya yang awalnya meragukan bagi sebagian masyarakat menjadi diterima oleh masyarakat luas. Penggunaan teori ini digunakan untuk menganalisis Interaksionisme simbolik ruqyah sebagai salah satu metode pengobatan dalam rangka penyembuhan pasien dengan cara metode ruqyah yang sesuai dengan syariat Islam.

d. Penggunaan Media

Media merupakan salah satu alat bantu dalam memudahkan sesuatu pekerjaan, dalam penggunaan media ini mampu mempermudah suatu pekerjaan menjadi efisien, seperti penggunaan media dalam pembelajaran, media dalam komunikasi, serta media dalam Ruqyah.

Menurut McLuhan bersama Quentin Foire, menyatakan “media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat” hal ini menunjukkan

²⁰ Lutfi Muhammad dkk, *Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa* (Jurnal: Informasi kajian ilmu komunikasi, 2017) Vol. 47, hlm 20

bahwasannya masyarakat dan media selalu berkaitan dan media menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat, sadar atau tidak sadar bahwa media memiliki pengaruh yang berdampak positif maupun negatif dalam pola dan tingkah laku masyarakat.²¹

Penggunaan media dalam praktik ruqyah menjadi salah satu bentuk ikhtiar penyembuhan, dimana biasanya peruqyah membacakan ayat-ayat tertentu yang kemudian bacaan tersebut ditiupkan ke media ruqyah, seperti madu, air ruqyah, kurma, daun bidara, dsb. Lalu pasien ruqyah mengkonsumsinya sebagai bentuk proses penyembuhan. Hal ini menjadikan pemikiran keyakinan bagi pelaku ruqyah dan pasien ruqyah, bahwasannya pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik ruqyah merupakan bentuk hubungan horizontal antara makhluk dan pencipta yang berkeyakinan kesembuhan hanya dari Allah swt. Dan penggunaan media ruqyah ialah sebagai bentuk keyakinan bahwa Allah swt obat sebagai perantara penyembuhan penyakit yang juga dapat di jelaskan secara ilmiah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²¹McLuhan M & Quentin Fiore, *The Medium Is The Message* (Newyork:Bantam Books, 1967),464

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif fenomena (*studi kasus*) yaitu melakukan penelitian terhadap kasus yang diteliti terkait permasalahan atau kasus yang serupa. Serta penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk memperoleh informasi dan data objektif dari permasalahan yang sedang diteliti, sehingga guna hasil penelitian ini memformulasikan atau memanfaatkan hasil kajian dengan sebaik-baik mungkin. Dan metode pendekatan yang digunakan dalam kajian ini yaitu deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan berbagai sumber data berupa sekelompok masyarakat, objek, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa yang terjadi.²²

2. Objek Penelitian

Pada bahasan objek penelitian ini, jenis data penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah data kualitatif. Yaitu data non numerik atau yang tidak berwujud angka melainkan berupa data deskriptif yang berada dilapangan guna membangun perspektif-konstruktif.²³ seperti observasi, wawancara, pendapat komunitas atau organisasi dll..Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai

²²W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 14.

²³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 83

permasalahan yang ingin diteliti, sumber data juga dapat difahami sebagai tempat didapatkannya data yang diinginkan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut:²⁴

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terfokuskan pada satu tempat penelitian yakni di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an yang terletak di Jl. Semeru No. 3 Dusun Babatan Desa Sidomekar Kecamatan Semboro, Peneliti melakukan penelitian ini di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an dikarenakan belum pernah adanya penelitian di Klinik Ruqyah tersebut, sehingga hal ini lah yang memicu keinginan penulis untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut

4. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini menggunakan beberapa sumber, yakni:

a. Primer

Sumber data primer adalah merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Dalam penelitian ini data primer yang akan dicari dan diperoleh oleh penulis merupakan dari responden, kuisisioner, serta data hasil wawancara dari narasumber. Dan fokus perolehan data ini diambil dari pelaku Ruqyah Di Tamggul.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang tidak di peroleh secara langsung dari sumber primer. Data sekunder merupakan data yang

²⁴ Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 172.

mendukung analisa objek kajian lebih dalam. Data sekunder merupakan data yang di peroleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Yang berupa, publikasi, dokumentasi, dan lain sebagainya.

c. Tersier

Yaitu bahan-bahan yang memberikan petunjuk terhadap sumber data primer dan sekunder serta sumber data yang tidak berkaitan dengan tema yang sedang diteliti keberadaannya, sangat dibutuhkan untuk kelancaran penelitian ini seperti kamus, ensiklopedi, dan metode penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan tepat dalam penelitian ataupun karya ilmiah, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan reliabel. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan agar dapat digunakan sebagai bahan kajian dan memberikan dampak secara maksimal. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan tindak melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat dari dekat suatu kegiatan atau permasalahan yang sedang terjadi di lapangan.²⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian di Kabupaten Jember tepatnya

²⁵Ibid., 173.

pada pelaku Ruqyah Syarīyah di wilayah Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dan melakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperlukan untuk proses penelitian. Dengan dilakukannya observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, Valid, reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehingga dapat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana penggunaan media ruqyah sebagai perantara penyembuhan di Kabupaten Jember.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan dimungkinkan jika respondennya berjumlah sedikit.²⁶

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada melalui dokumen-dokumen., seperti buku, jurnal ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul yang diteliti.²⁷ Pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dapat mengambil data-data yang telah tercatat atau terdokumentasi pada pelaku ruqyah di Tanggul. Dengan tujuan dapat mengetahui urgensi

²⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 178.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 99.

penggunaan media ruqyah di wilayah kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

6. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi yang baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih muda untuk dipahami dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya pada pengkajian penelitian.²⁸ Pada tahapan analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yaitu peneliti akan menjelaskan data yang diperoleh di lapangan, kemudian terhadap data tersebut akan dilakukan suatu penilaian.²⁹ Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk memecahkan sebuah masalah dengan mengkaitkan antara teori dan pokok permasalahan.

7. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi 3 tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap-tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian berjalan, tahap yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian adalah:

²⁸ Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 203

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

1. Menyusun rancangan penelitian (proposal)

Sebuah penelitian harus disusun sedemikian rupa, perlu beberapa hal yang harus ditetapkan dalam menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- a) Mengidentifikasi masalah
 - b) Memunculkan pertanyaan
 - c) Menari studi literatur (berita, jurnal, skripsi dan buku)
 - d) Observasi dan wawancara awal
 - e) Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
 - f) Membuat tujuan peneliti dan manfaat penelitian
 - g) Mengajukan judul penelitian kepada Fakultas
 - h) Memilih informan
 - i) Membuat proposal penelitian
 - j) Konsultasi Proposal kepada Dosen pembimbing
 - k) Mengurus Perizinan
- Mempersiapkan Penelitian

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Memasuki atau turun ke lapangan
- 2) Mengakrabkan diri dengan informan
- 3) Memulai mencari data dengan observasi terlebih dahulu
- 4) Mencari data melalui wawancara
- 5) Mencari data melalui dokumentasi
- 6) Mengevaluasi data

c. Tahap Penyelesaian

- 1) Menganalisis data
- 2) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 3) Menyempurnakan laporan dengan merevisi data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an awal mula berdirinya di mulai semenjak *Muallij* (peruqyah) masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember (STAIN Jember) tahun 2001 yang sedang menginjak semester 5, beliau memulai praktik belajar pengobatan yang dianjurkan Rasulullah saw secara bertahap, mulai dari memenuhi panggilan pasien, rumah ke rumah, hingga melakukan ruqyah secara massal. Beliau juga aktif mengikuti beberapa pelatihan mengenai pengobatan ruqyah, hingga pada akhirnya tahun 2003-2004 beliau bersama tim Islamic Center Jember mendirikan klinik ruqyah di ruko daerah mangli, di samping itu pendiri Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an juga mendirikan klinik ruqyah secara mandiri di daerah Sukorejo kecamatan Sumbersari sampai sekarang masih aktif. Pada tahun 2008 setelah beliau menikah, beliau mulai mendirikan klinik ruqyah di Semboro yang hingga saat ini di kenal dengan Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an.³⁰

2. Biografi Peruqyah (*Muallij*)

Nama : H. Lukman Hakim S.Pd.I

TTI :Lumajang, 19 Maret 1981

³⁰ Wawancara dengan Ustad Lukman, 18 November 2022

Alamat : Jl. Gunung Semeru No. 3 Dusun Babatan Desa Sidomekar
Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, Jawa Timur

Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Karang Bendo, Tekung Lumajang
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tekun, Lumajang
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lumajang
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Al-Falah Kaliwates Jember
2. Pondok Pesantren Ar-Rahmah Lumajang
3. Pondok Pesantren Ibnu Masud Jember

Pengalaman :

1. Narasumber di acara radio Prosalina “Dunia Ghaib”
2. Narasumber di acara Seminar Ruqyah Massal Jember

Pendidikan Terapis :

1. Pelatihan Terapis yang diadakan oleh Partai Keadilan Sosial (PKS)
 2. Pelatihan Qur'an Healing Indonesia (QHI)
 3. Pelatihan Forum Terapi Qur'an (FTQ)
 4. Pelatihan ARSY
3. Profil Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

a. Nama : Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

Alamat : Jl. Gunung Semeru No. 3 Dusun Babatan Desa Sidomekar
Kecamatan Semboro Kabupaten Jember, Jawa Timur

Jam kerja : Pagi (08.00-11.00)

Sore (16.00-21.00)

No. Telp : 082330723167

4. Sarana dan Prasarana

- a. Gedung Milik Sendiri
- b. Ruang Tunggu
- c. Meja Pendaftaran
- d. Toilet
- e. Musholla
- f. Rak Baca
- g. Meja Konsultasi

5. Kegiatan Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

- a. Bekam Syar'iyah
- b. Ruqyah Syar'iyah
- c. Gurah
- d. Akupunktur
- e. Produk Herbal Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Praktik Pelaksanaan Ruqyah bagi Masyarakat Muslim di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan narasumber yang di peroleh dalam penelitian melalui beberapa pertanyaan, penulis

memperoleh data bagaimana pelaksanaan ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Peruqyah dan yang diruqyah harus dalam keadaan suci dari hadas, baik pakaian maupun tubuhnya.
- b) Berwudhu terlebih dahulu
- c) Jika pasien berlawanan jenis, maka harus menutup aurat
- d) Jika pasien seorang perempuan, maka harus adanya pendamping suami jika sudah menikah, jika belum maka keluarga atau teman ikut mendampingi.
- e) Melepaskan semua benda-benda yang dinilai dapat memperkuat datangnya gangguan jin seperti Jimat, Benda pusaka dll.

2) Tahap Pengobatan

- a) Membaca ta'awwudz terlebih dahulu
- b) Jika pasien tubuhnya lemas atau sakit, maka pasien diterlentangkan, sebaliknya jika pasien masih sanggup untuk duduk, maka cukup dengan duduk
- c) Mengusap ubun-ubun pasien, sambil membacakan ayat-ayat ruqyah
- d) Jika belum bereaksi, tetap bacakan ayat-ayat ruqyah sampai terjadi reaksi dengan pasien.

- e) Lakukan tindakan pada area-area yang diyakini menjadi sarang makhluk ghaib atau jin
 - f) Bacakan shalawat dan hamdalah ketika selesai meruqyah pasien
 - g) Beri pasien air minum yang sebelumnya sudah dibacakan do'a.
- 3) Tahap Pasca Pengobatan
- a) Memberikan wejangan khasanah keislaman
 - b) Senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan ibadah kepada Allah swt.
 - c) Meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang menjadi penyebab adanya gangguan dalam tubuh
 - d) Menjaga shalat 5 waktu dengan berjamaah
 - e) Membaca doa dan *ta'awudz* sebelum tidur
 - f) Senantiasa membaca *basmalah* saat hendak melakukan sesuatu
 - g) Menjauhi pergaulan lama yang dapat menyebabkan terjerumus kedalam hal-hal buruk, dan mulai mencari pergaulan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.
 - h) Terapi mengkonsumsi herbal

Berdasarkan hasil observasi penelitian secara bertahap, penulis telah menentukan beberapa informan yakni ustad Lukman Hakim sebagai terapis Ruqyah dan beberapa pasien di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an Semboro melalui wawancara dengan terapis ruqyah dan pasien. Jumlah tersebut sesuai dengan yang penulis terima selama

masa penelitian kurang lebih 30 hari, berikut tabel penelitian pasien ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an Semboro :

Tabel I.

No.	Nama/Usia/Keluhan	Proses Ruqyah	Reaksi
1.	Bapak R/45/sering marah-marah	Bekam, Ruqyah, dan Herbal	Perasaan lebih tenang
2.	Ibu S/35/ mengalami ketidakharmonisan dalam rumah tangga, sering bertengkar dengan suaminya	Pendekatan dengan psikiater, kemudian di ruqyah, dan di lanjutkan dengan teraapi herbal	Perasaan lebih baik, keharmonisan rumah tangga berangsur-angsur baik
3.	Mas A/20/ sering marah-marah dengan orangtuanya	Pendekatan psikoterapi dengan herbal, kemudian di ruqyah	Perasaan lebih baik
4.	Mas I/ 23/ Susah Tidur, sering merasa berat melakukan ibadah	Konseling, kemudian di ruqyah	Sembuh
5.	Mas J/20/ketergantungan dengan minuman beralkohol, obat-obatan terlarang, narkoba	Pendekatan konseling, kemudian di ruqyah dan terapi herbal	Berangsur-angsur membaik
6.	Bapak H/40/usaha sepi, warung sepi pembeli.	Ruqyah, dan Herbal	Berangsur membaik
7.	Ibu D/50/terbaring dirumah sakit akibat terpapar covid 19	Konseling, kemudian dibacakan ayat ruqyah melalui video call, dan terapi herbal	Sembuh
8.	Bapak B/30/ berak darah	Ruqyah, dan terapi herbal	Sembuh

1. Pasien 1

Bapak R (45) memiliki kebiasaan sering marah-marah terhadap istrinya, kebiasaan ini udah terjadi sejak 3 bulan terakhir. Kejadian inilah yang membawa istri bapak R untuk meruqyah suaminya “suami saya sering marah-marah ustad, padahal sebelumnya belum pernah kejadian seperti ini, sampai saya merasa harus di bawa kesini”³¹. proses yang dilakukan ustad Lukman tidak langsung meruqyahnya, sebab pada awalnya suami tidak mau untuk diruqyah, kemudian beliau meminta untuk memberikan produk herbal. Dan perlahan suaminya mau di ajak untuk di ruqyah. Proses ruqyah yang dilakukan, Ustad Lukman melakukan kombinasi konseling dengan psikiater untuk kembali memulihkan emosional keduanya, setelah konseling selesai di berikan berikutnya beliau meruqyah keduanya.

2. Pasien 2

Ibu S (35) memiliki keluhan ketidak harmonisan dalam rumah tangga, dimana hubungan komunikasi dengan suaminya mulai renggang. Komunikasi antar keduanya perlahan mulai diperbaiki. Namun terkadang penyelesaiannya berakhir dengan cara yang tidak baik, hal ini yang menjadi alasan Ibu S untuk melakukan ruqyah terhadap dirinya dan suaminya, permasalahan tersebut belumnya pernah di alami oleh pasangan suami istri,

³¹Wawancara dengan Pasien Bapak R, 17 November 2022

sehingga metode pengobatan yang dilakukan dengan melakukan kombinasi psikoterapi dan ruqyah syar'iyah³²

3. Pasien 3

Mas A (20) sering marah-marah kepada orang tuanya, sering pulang malam. Perilaku inilah yang membuat orang tua Mas A berinisiatif untuk mengajak anaknya untuk di ruqyah, awalnya kemauan orang tuanya di tolak, kemudian perlahan membujuknya dan akhirnya mau untuk di ruqyah. Proses ruqyahnya diawali dengan memberikan konseling kepada Mas A, kemudian dilanjutkan dengan membacakan ayat-ayat ruqyah. Setelah pembacaan ayat-ayat ruqyah, Mas A mengalami reaksi marah dengan berteriak, kemudian Ustad Lukman memberikan Airruqyah yang perlahan kondisi Mas A kembali normal. Setelah reaksi selesai, Ustad Lukman memberikan bimbingan konseling kepada Mas A, lalu meminta kedua orang tuanya untuk memberikan terapi herbal kepada anaknya.³³

4. Pasien 4

Mas I (23) memiliki keluhan susah tidur, terasa berat melakukan ibadah, keluhan tersebut dialami ketika Mas I menggeluti ilmu tenaga dalam dengan temannya, sehingga hal ini yang memungkinkan adanya jin yang menempel ditubuh mas I, dalam hal ini Mas I merasa tidak tenang, sehingga Mas I datang

³² Wawancara dengan Ustad Lukman, 15 November 2022

³³ Wawancara dengan Ustad Lukman, 15 November 2022

sendiri ke Rumah Sehat Syifa'ul Quran. Proses ruqyahnya dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengusap kepala Mas I.³⁴

5. Pasien 5

Pasien ke-5 yang berinisial Mas J(20), memiliki ketergantungan dengan obat-obatan terlarang, minuman keras, dan pergaulan bebas. Mas J di sarankan langsung oleh orang tuanya untuk di ruqyah atas saran saudaranya, dengan harapan ingin sembuh orang tua Mas J langsung membawa anaknya ke Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an Semboro. Awal mula Mas J dibawa ke Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an ketika Mas J dalam perjalanan pulang dari Malang, kemudian Mas J di temukan tertidur dan tidak sadarkan diri di pinggir Jalan, kemudian setelah kejadian tersebut orang tua Mas J langsung membawa ke Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an Semboro. Proses ruqyah awalnya Mas J di beri nasehat dan wejangan oleh Ustad Lukman, kemudian dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Setelah di bacakan ayat al-Qur'an Mas J mengalami reaksi dengan gejala mual. Dan setelah reaksinya selesai, Ustad Lukman Menyarankan untuk melakukan terapi herbal agar membantu proses ikhtiar dalam penyembuhan.³⁵

6. Pasien 6

Bapak H (40) memiliki keluhan usaha sepi pembeli, warung sepi. Sebelumnya usaha warungnya bisa dibilan ramai pembeli,

³⁴ Wawancara dengan Ustad Lukman, 15 November 2022

³⁵ Wawancara dengan Ustad Lukman, 15 November 2022

kemudian secara tidak wajar tiba-tiba pengunjung warungnya menurun drastis. Hal ini lah yang membuat Bapak H untuk meminta masukan dan arahan di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an. dalam hal ini proses pelayanan yang diberikan ialah dengan meruqyah Bapak H dengan bacaan Al-Quran, kemudian Ustad Lukman memberikan produk herbal miliknya yakni Airruqyah, beliau mengarahkan Bapak H untuk menyirami di sekeliling warungnya dengan Airruqyah tersebut. 'Alhamdulillah ada hasilnya, warung saya perlahan bisa berjalan seperti semula, pengunjung setiap harinya mesti ada.'³⁶

7. Pasien 7

Pasien ke-7 ialah Ibu D (50) sedang terbaring di rumah sakit akibat terpapar covid-19, kemudian keluarga dari Ibu D berinisiatif untuk melakukan ruqyah agar dapat membantu proses penyembuhan disamping Ibu D juga sedang perawatan di rumah sakit, proses ruqyahnya di lakukan dengan cara melakukan panggilan melalui *video call*. Dalam panggilan tersebut Ustad Lukman langsung membacakan ayat-ayat ruqyah kepada Ibu D, lalu kemudian ustad Lukman memberikan konseling kepada Ibu dan menganjurkan untuk melakukan pengobatan dengan herbal.³⁷

³⁶ Wawancara dengan Ustad Lukman, 15 November 2022

³⁷ Wawancara dengan Ustad Lukman, 15 November 2022

8. Pasien 8

Pasien ke-8 yakni bapak B (40) memiliki keluhan berak darah. Penyakit ini biasanya timbul akibat makan makanan yang pedas, proses ruqyahnya yakni dengan dibacakan ayat-ayat ruqyah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan terapi herbal secara bertahap. Ustad Lukman menyarankan untuk diberikan Herbal Madu Bidara, yakni produk dari Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an yang merupakan campuran dari madu dan bidara. Setelah melakukan terapi herbal ini, pasien menyampaikan kesembuhan total dan tidak pernah berak darah lagi.³⁸

2. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Digunakan dalam Ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

a. Surah al-Fatihah Ayat 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ
 وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝ صِرَاطَ
 الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝

Artinya : “Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha pengasih lagi Maha penyayang, Yang menguasai hari pembalasan, Hanya kepada-Mu kami menyembah, dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan, Tunjukkanlah kami kejalan yang lurus,

³⁸ Wawancara dengan Ustad Lukman, 15 November 2022

*Jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat, bukan jalan (mereka) yang Engkau murkai dan bukan pula jalan (mereka) yang sesat*³⁹

b. Surah Al-Baqarah ayat 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ
يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Artinya : "Alif laam miin, Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat, mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung."⁴⁰

c. Surah Al-Baqarah ayat 255-257

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ
يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ
عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008)

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008)

حَفِظُوهَا^ج وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ
الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ^ج فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ
اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا^ك وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾ اللَّهُ
وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ^ط وَالَّذِينَ
كَفَرُوا أَوْلِيَآؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ^ك
أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya :”Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar, tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui, Allah pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”⁴¹

d. Surah al-Isra’ ayat 81

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2008)

Artinya: "dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."

e. Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya : "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu., Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia."⁴²

f. Surah Al-Falaq ayat 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Artinya : "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."⁴³

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2008)

⁴³ *Ibid.*

g. Surah An-Nas ayat 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ
 شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٥﴾

Artinya :”Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, raja manusia., sembah manusia, dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”⁴⁴

3. Makna Ruqyah Perspektif *Mu'allij* dan *Mu'allij 'Alaih* di Rumah Sehat

Syifa'ul Qur'an

a. Ruqyah Perspektif *Muallij*

Ruqyah menurut Ustad Lukman adalah salah satu pengobatan yang di anjurkan Nabi ketika mengalami gangguan-gangguan diluar hal medis. ruqyah memang sebenarnya sangat dianjurkan apabila diri kita mengalami gangguan jin atau penyakit non medis, beliau mengutip hadis nabi muhammad SAW. “tidak apa-apa diantara kalian meruqyah, selama itu tidak syirik”. Ustad Lukman juga menambahkan tidak melulu penyakit non medis yang diobati dengan metode ruqyah, tapi sakit secara fisik juga bisa diobati dengan membacakan basmalah kemudian di bacakan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum di obati dengan pengobatan medis yang sudah tersedia saat ini seperti sedang sakit perut, kecelakaan, pusing, batuk dll.

⁴⁴Departemen Agama RI, 'al-Qur'an dan Terjemahnya'

b. Ruqyah Prespektif Muallij 'Alaih

Sementara itu, menurut salah satu pasien terapis ruqyah Ibu D (50) berpendapat tentang ruqyah, menurutnya ruqyah merupakan salah satu metode pengobatan terapis non medis. “Biasanya dari kalangan keluarga kami jika mendapati salah satu keluarga sakit disamping pengobatan secara medis, kami juga berupaya lewat pengobatan ruqyah ini, Alhamdulillah ada hasilnya”⁴⁵

C. Pembahasan Temuan

Dalam hasil temuan di lapangan, praktik pelaksanaan Ruqyah, khususnya Ruqyah Syar’iyyah yang masih menggunakan ayat-ayat al-Qur’an sebagai penyembuhan dimanapun, dapat disimpulkan ruqyah tersebut boleh dan dianjurkan sebagai metode penyembuhan bagi umat islam. dalam hal ini, Ruqyah yang dilakukan di Rumah Sehat Syifa’ul Qur’an masih sesuai dengan ajaran al-Qur’an dan sunnah nabi Muhammad SAW. pada temuan di lapangan ini, penulis mencoba menginterpretasikan beberapa hal yang berkaitan dengan praktik ruqyah dalam masyarakat muslim di Semboro (studi kasus pelaku ruqyah syar’iyyah di rumah sehat syifa’ul qur’an di Semboro

1. Praktik Pelaksanaan Ruqyah bagi Masyarakat Muslim di Rumah Sehat Syifa’ul Qur’an

Berdasarkan hasil analisis data, penulis akan membahas bagaimana praktik ruqyah bagi masyarakat muslim di Rumah sehat Syifa;ul Qur’an.

⁴⁵ Wawancara dengan Narasumber Pasien Ibu R 15 November 2022

secara garis besar, proses ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an sudah sesuai dengan yang disepakati para ulama dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, hal ini bisa diketahui melalui pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pokok dalam ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an. selain pembacaan ayat Al-Qur'an, Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an juga memiliki salah satu metode pengobatannya sendiri, yakni dengan terapi herbal. Terapi herbal sendiri sudah di anjurkan sejak zaman nabi Muhammad saw. Seperti yang diriwayatkan dalam hadis shahih bukhari "Mandikanlah dengan mengguyurkan air yang dicampur dengan daun bidara tiga kali, lima kali atau lebih dari itu jika kalian anggap perlu dan jadikanlah yang terakhirnya dengan kapur barus (wewangian)."⁴⁶

Metode pengobatan terapi herbal pasca dilakukan ruqyah terhadap pasien diyakini Ustad Lukman dapat membantu proses penyembuhan lebih cepat, hal ini dikarenakan selain melakukan penyembuhan secara batin yakni dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an juga diperlukan ikhtiar penyembuhan secara fisik dengan metode terapi herbal yang rutin mengkonsumsi herbal sesuai anjuran Rasulullah saw. Diantaranya seperti madu, bidara, kelor, air ruqyah dsb. Metode ruqyah yang dilakukan di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an di bagi menjadi tiga bagian, yakni tahap pra ruqyah (persiapan), tahap ruqyah (pelaksanaan), tahap pasca ruqyah (penyembuhan).

⁴⁶ Shahih Bukhari no. 1253 dan Muslim no. 939

Tahap pra ruqyah atau persiapan sebelum ruqyah ada beberapa hal yang perlu di perhatikan oleh pasien, seperti pasien harus dalam keadaan suci dari hadas kecil, pasien di haruskan berwudhu terlebih dahulu, jika pasien adalah seorang perempuan, maka harus ada pendamping atau mahramnya, melepaskan benda-benda yang dinilai dapat mendatangkan jin seperti jimat, dan benda pusaka lainnya.

Tahap selanjutnya yakni proses ruqyah atau pelaksanaan ruqyah, langkah pertama Ustad Lukman membacakan ta'awwudz terlebih dahulu untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Setelah itu Ustad Lukman melihat kondisi pasien, Jika pasien tubuhnya lemas atau sakit, maka pasien diterlentangkan, sebaliknya jika pasien masih sanggup untuk duduk, maka cukup dengan duduk. Setelah posisi pasien sudah diatur, selanjutnya Ustad Lukman mengusap ubun-ubun pasien, sambil membacakan ayat-ayat ruqyah. Ayat Al-Qur'an yang dibaca biasanya di mulai dari surat Al-Fatihah, kemudian di lanjutkan dengan membacakan ayat-ayat ruqyah lainnya. Jika belum bereaksi, tetap bacakan ayat-ayat ruqyah sampai terjadi reaksi dengan pasien. Menurut ustada Lukman, tidak semua ruqyah yang berhasil dilihat dari adanya reaksi pasien ketika diruqyah. Reaksi yang terjadi ketika proses ruqyah sedang berlangsung dikarenakan adanya makhluk ghaib atau jin yang sudah lama berada di tubuh pasien, inilah yang menyebabkan adanya reaksi seperti menangis, dan berteriak. Jika terjadi reaksi yang demikian, lakukan tindakan pada area-area yang diyakini menjadi sarang makhluk ghaib atau jin seperti

menekan ataupun memberikan percikan air ruqyah agar makhluk ghaib dan jin bisa pergi dari tubuh pasien. Setelah pasien selesai dan tidak ada reaksi, bacakan shalawat dan hamdalah ketika selesai meruqyah pasien beri pasien air minum yang sebelumnya sudah dibacakan do'a. Hasilnya terdapat banyak bukti ilmiah bahwasannya do'a adn spiritual banyak berpengaruh pada kesehatan⁴⁷

Tahap pasca ruqyah, yakni setelah pasien selesai diruqyah tahap selanjutnya Ustad Lukman akan memberikan konseling berupa wejangan keislaman agar senantiasa pasien selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. menjauhi segala perbuatan yang buruk. Setelah tahap konseling selesai, Ustad Lukman memberikan saran untuk melakukan terapi herbal yang sudah tersedia di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an, herbal yang tersedia di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an merupakan produk dari Ustad Lukman sendiri, dimana beliau mencampurkan beberapa bahan herbal menjadi 1 produk herbal yang dinilai dapat memberikan khasiat.

Ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an tentunya sudah dapat diterima oleh masyarakat muslim sebagai alternatif pengobatan gangguan jin dan sihir, jika diterapkan dengan teori interaksionisme simbolik, ruqyah ini dapat menjadi sebuah simbol pengobatan yang dianjurkan islam yang dapat diterima oleh kalangan masyarakat muslim. Masyarakat setempat yang berada di sekitar lokasi Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an juga memberikan pengakuan bahwasannya keberadaan Rumah

⁴⁷ Ahmad Faiz Zainudiin, SEFT (Spiritula Emotional Freedom Technique, (jakarta: Afzan Publishing, t.th.), h. 49.

Sehat Syifa'ul Qur'an sangat membantu masyarakat sekitar Semboro yang membutuhkan layanan dan pengobatan ruqyah syar'iyah maupun pengobatan secara herbal. "keberadaannya sangat membantu sekitar, sebab di daerah kami Semboro dan sekitarnya tempat pelayanan ruqyah dan terpercaya ya di tempat Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an."⁴⁸

2. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Digunakan dalam Ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

Al-Qur'an sejatinya memang benar-benar menjadi petunjuk dan pedoman kehidupan bagi umat muslim yang membaca dan mengamalkannya. Berdasarkan hasil observasi penulis tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang di gunakan dalam ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an, penulis akan membahas penggunaan ayat-ayat ruqyah yang digunakan di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an. pada dasarnya semua ayat-ayat dalam Al-Qur'an bisa digunakan sebagai ruqyah. Akan tetapi ada beberapa surat yang lazim digunakan oleh para pegiat ruqyah dari zaman dahulu hingga sekarang.

a. Surat Al-Fatihah ayat 1-7

Surat Al-fatihah merupakan surat yang pertama kali di dalam Alqur'an, surat Al-Fatihah terdiri dari 7 ayat, meskipun banyak perbedaan mengenai jumlah ayat dalam surah Al-Fatihah ini. Surah ini juga disebut dengan *ummul kitab* . Dalam kaitannya dengan surat-surat mulia lainnya dalam Al-Qur'an, surah Al-Fatihah layaknya ibu

⁴⁸ Wawancara dengan Narasumber Sdr Rifki Maulana, 31 Maret 2023

karena ia mengandung prinsip-prinsip asasi semua surat dalam Al-Qur'an sehingga tidak heran surah Al-Fatihah dinamai juga ummul kitab.⁴⁹

Keutamaan Surah Al-Fatihah banyak di jelaskan dalam beberapa hadis seperti yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, *“selamat dan berbahagialah atas 2 cahaya yang di berikan kepadamu wahai Rasulullah, anugerah yang tidak pernah diberikan kepada nabi sebelum engkau yaitu Fatihul Kitab dan akhir surah Al-Baqarah. Tiada satu huruf pun yang anda baca dari keduanya, melainkan akan diberikan kepada anda”* lafal redaksi An-Nasa'i.⁵⁰ Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Muslim tersebut menjelaskan keutamaan surat Al-Fatihah sebagai surat pembuka dalam Al-Qur'an, yang digambarkan seperti 2 cahaya yang di berikan kepada Nabi Muhammad saw. Dari beberapa sumber diatas mengenai keutamaan surah Al-Fatihah, inilah landasan dasar Ustad Lukman menggunakan surah Al-Fatihah sebagai salah satu ayat-ayat yang digunakan untuk ruqyah, surah ini selain digunakan sebagai ayat ruqyah juga bisa digunakan sebagai bacaan sehari-hari, dibacakan berulang kali dalam shalat, sebagai hadiah kepada orang yang sudah wafat.

Dalam proses ruqyah, biasanya Ustad Lukman memulai pembacaan surah Al-Fatihah ini sebelum membaca ayat yang lain.

Surah ini terbukti sangat ampuh dalam ruqyah terutama dalam menangani pasien dengan keluhan gangguan jin maupun penyakit fisik, pasien yang mengalami gangguan jin biasanya langsung bereaksi ketika dibacakan surah ini.

⁴⁹ Syekh Muhammad Ali As-Shabuni, *Shafwatut Tafsir*, (Jakarta, Darul Kutub Al-Islamiyah:1999 M/ 1420 H), cetakan pertama, juz 1, hal. 24.

⁵⁰ Ibnu Katsir, *Tafsirul Qur'anul Azhim*, (Beirut, Darul Fikr: tanpa catatan tahun) juz 1, hal. 11.

b. Surah Al-Baqarah ayat 1-5

Surah Al-Baqarah merupakan surah yang memiliki jumlah ayat terbanyak didalam Al-Qur'an yakni sebanyak 286 ayat dan termasuk surat madaniyyah. Surah Al-Baqarah memiliki beberapa keutamaan bagi umat yang membaca dan mengamalkannya beberapa diantaranya akan terhindar dari keburukan, di jauhi dari kejahatan, dijauhi dari penyakit, dan gangguan godaan jin.⁵¹ Di antara keutamaan membaca surat Al-Baqarah ialah sebagaimana dijelaskan dalam hadis nabi saw. : *“Bacalah surat Al-Baqarah, karena mengambilnya adalah suatu keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian. Dan tidak ada tukang sihir yang bisa mengalahkannya”*.⁵² Adapun yang dimaksud *“Mengambilnya adalah keberkahan”* adalah dengan mengamalkan apa yang ada pada surat Al-Baqarah, menghafalnya, merenunginya, menegakkan segala hak-haknya, melarang segala apa yang dilarang dari-Nya.

Keistimewaan lain dari surat al-Baqarah ini ialah sebagai puncaknya al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi saw: *“Sesungguhnya segala sesuatu memiliki puncaknya, dan puncaknya al-Qur'an adalah surat al-Baqarah. Sungguh apabila setan mendengar surat al-Baqarah dibacakan, maka ia akan lari keluar dari rumah yang dibacakan al-Baqarah di dalamnya”*.⁵³ Maksud rumah dalam hadis tersebut menurut Al-'Allamah Al-Munawi bukan hanya rumah saja, tetapi seluruh tempat yang ditinggali, bisa di toko, tempat kerja, sekolah, dan semacamnya.⁵⁴ Proses pembacaan ayat ini ketika dibacakan beberapa ayat ruqyah kemudian ada reaksi dari pasien, maka ayat kursi ini kemudian dibacakan kepada pasien, setelah dibacakan Ustad Lukman meletakkan tangannya diatas ubun-ubun pasien.

⁵¹ <https://kumparan.com/berita-update/surat-al-baqarah-ayat-1-5-beserta-isi-kandungannya-lusiW1ceRhn/4>. diakses pada jam 12.02 14 Desember 2022

⁵² *Shahih* : riwayat Ahmad (5/295) dan Muslim (804)

⁵³ Hasan : *Mustadrak 'Ala Shaihaini Lil Haakim* no.2060

⁵⁴ *Faidhul Qadir* 2/66

c. Surah Al-Baqarah ayat 255-257

Surah Al-Baqarah ayat 255 ini juga di kenal sebagai ayat kursi, penamaan ayat kursi sendiri dikarenakan terdapat kata *kursi* dalam ayatnya. Ayat kursi dikenal sejak zaman awal-awal keislaman sebagai ayat yang dapat mengusir jin an setan. Hal ini terbukti dari berbagai hadis yang menjelaskan tentang keutamaan ayat kursi “*Diriwayatkan oleh Hamsyadz yang adil, dari Basyar bin Musa dari Humaidi dari Sufyan dari Hakim bin Jubair al-Asadi dari Abi Shalah dari Abu Hurairah berkata : Rasul saw. bersabda:”Disurah Al-Baqarah terdapat ayat yang merupakan sayyidah (ratu) ayat-ayat Al-Qur’an. ia tidak dibaca di dalam sebuah rumah yang dihuni setan, kecuali setan tersebut keluar dari rumah tersebut. Ayat itu adalah ayat kursi.”*⁵⁵ Dalam hadis yang lain juga di sebutkan jika membaca ayat kursi dapat terhindar dari gangguan setan. Diriwayatkan dari Muhammad bin Ubay bin Ka’ab dari ayahnya: “*Bahwasannya ayahnya telah memberitahukan bahwa beliau mempunyai sekantong kurma. Ia berkata: Dahulu ayah menjaganya pada suatu malam. Ternyata didapati sesosok hewan melata yang bentuknya seperti anak-anak usia remaja. Ayah bertanya: “kamu manusia atau jin?” maka makhluk itu menjawab: “bukan manusia, tetapi aku adalah jin”. Ayahku berkata: “kemarikanlah tanganmu”. Ayahku pun memegang tangannya ternyata tangannya seperti tangan anjing dan berbulu seperti anjing. Ayahku bertanya lagi : “apakah seperti ini jin diciptakan?”. Makhluk itu menjawab : “engkau telah mengetahui jin dan apa yang ada di dalamnya, ada jin yang lebih mengerikan dari ini”. Ayah bertanya : “apa yang mendorongmu melakukan hal ini?”. Jin menjawab : “telah sampai berita kepadaku bahwasannya engkau adalah orang yang gemar bersedekah maka akupun ingin memakan makanan dari engkau”. Ayahku bertanya lagi padanya: “apa yang*

⁵⁵ Al-Hakim, *Al-Mustadrak ‘ala Al-Sahihayni*, Jilid 2(Cairo: Dar al-Haramayn, 1997), hal 312

dapat melindungi kami dari kamu?”. Jin itu menjawab : ”Ayat kursi’. Kemudian keesokan harinya beliau mendatangi Nabi saw. dan menceritakan kejadian itu. Maka Nabi saw. bersabda: “Jin jahat itu telah berkata jujur kepadamu”.⁵⁶ Hadis di atas memberi penjelasan tentang keutamaan membaca ayat kursi sebagai ayat perlindungan dari gangguan hal ghaib

Dalam penggunaan ayat-ayat ruqyah di Rumah Sehat Syifa’ul Qur’an, surah ini digunakan ketika pasien memiliki gangguan jin yang melekat pada tubuh pasien sejak lama. Ayat ini memiliki khasiat yang luar biasa untuk mengusir gangguan jin dan syetan. Proses pembacaan ayat ini ketika dibacakan beberapa ayat ruqyah kemudian ada reaksi dari pasien, maka ayat kursi ini kemudian dibacakan kepada pasien, setelah dibacakan Ustad Lukman meletakkan tangannya diatas ubun-ubun pasien.

d. Surah Al-Isra’ ayat 81

Surah al-Isra’ ayat 81 ini memiliki khasiat untuk melemahkan jin yang bersemayam ditubuh pasien. Proses ruqyahnya surah ini digunakan ketika pasien memiliki gangguan jin yang melekat pada tubuh pasien sejak lama. Ayat ini memiliki khasiat yang luar biasa untuk mengusir ganggua jin dan syetan. Proses pembacaan ayat ini ketika dibacakan beberapa ayat ruqyah kemudian ada reaksi dari pasien, maka ayat ini kemudian dibacakan kepada pasien, ayat yang dibaca berulang-ulang untuk melemahkan gangguan jin an syetan ialah ayat yang berbunyi “*innal kanaa bathila zahuqaa*”. Yang berarti

⁵⁶ *Shahih Thargib wa Tarhib* no.662

sebenarnya yang bathil itu akan lenyap, setelah dibacakan Ustad Lukman meletakkan tangannya diatas ubun-ubun pasien.

e. Surah Al-Ikhlas ayat 1-4

Surah Al-Ikhlas merupakan surah makkiyah yang terdiri dari 4 ayat, surah ini termasuk surah yang ke 112 dalam Al-Qur'an kandungan surah ini merupakan surah yang disenangi oleh nabi Muhammad saw. nabi sering membaca surah ini dan menganjurkan ummatnya untuk membacanya. Bahkan dimanapun ketika kita membaca surah Al-Kafirun, kita dianjurkan juga untuk membaca surah Al-Ikhlas . *“dari Abi Sa'id Al-Khudri, bahwa ada orang mendengar seseorang membaca ‘qul huallahu Ahad’ dan diulang-ulang. Pada esok harinya, ia mendatangi Rasulullah saw dan melaporkannya seakan-akan ia anggap remeh, kemudian Rasulullah bersabda:”* Demi Dzat yang jiwaku Begitu dahsyatnya kandungan dari surah ini, sehingga disebut juga bagi yang membacanya seperti membaca sepertiga Al-Qur'an. Dalam riwayat lain juga disebutkan keutamaan hadis yang diriwayatkan oleh Al-Imam Al-Bukhari dari 'Aisyah ra. Dia berkata : *”Dulu Nabi saw. apabila hendak pergi ke tempat tidurnya setiap malam, beliau mengumpulkan kedua telapak tangannya kemudian meniup keduanya seraya membaca padanya (surat al-Ikhlas) dan (al-Falaq, an-Naas) lalu mengusap kedua tangannya ke seluruh tubuh yang mampu untuk dijangkau. Dimulai dari kepala,wajah, lalu seluruh tubuh. Beliau melakukan ini sebanyak tiga kali”*.⁵⁷

Inilah yang menjadi dasar bagi Ustad Lukman menggunakan surah ini sebagai salah satu ayat untuk meruqyah, dari beberapa keutamaan surah Al-Ikhlas ini, surah ini juga memiliki kandungan untuk mengusir dari gangguan jin dan syetan. Prosesnya surah ini

⁵⁷ HR. Bukhari no.4729

dibacakan kepada pasien, kemudian Ustad Lukman meletakkan tanganya diatas ubun-ubun pasien.

f. Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas (*muawwidzatain*)

Surah Al-Falaq dan Surah An-Nas merupakan surah yang juga dikenal dengan nama lain yakni surah muawwidzatain, muawwidzatain berasal dari kata *'audza-'iyadz-ya 'udzu-'adz-mu'adz* yang memiliki makna berlindung, berdamping, dan berpegang⁵⁸, dalam sumber lain, as babun nuzul surah muawwidzatain dikenal juga sebagai surah yang diturunkan sebagai penangkal sihir dan penyakit. Dalam hadis yang disabdakan Nabi Muhammad saw. *“Telah diturunkan kepadaku dua surat, yakni muawwidzatain. Maka mohonlah perlindungan Allah dengannya, karena sesungguhnya seorang tidak mendapat perlindungan seperti perlindungan dengan membaca kedua surah ini”*⁵⁹

Surah Al-Falaq yang terdiri dari 5 ayat, dan surah An-Nas yang terdiri dari 6 ayat disebut juga sebagai surah *muawwidzatain* kedua surah ini memiliki kandungan yang luar biasa, seperti memohon perlindungan kepada Allah, mencegah sihir, terhindar dari gangguan jin dan syaitan. Dalam hadislainyang diriwayatkan oleh Abi Sa'id Al-Khudry ra. Dia berkata : *“Dulu Nabi saw selalu meminta perlindungan dari kejahatan jin dan pandangan manusia (al-'ain). Sampai diturunkannya Muawwidzataani (Al-Falaq dan An-Naas). Maka tatkala kedua surat ini turun, Nabi menggunakannya dan meninggalkan do'a-doa perlindungan selainnya.”*⁶⁰ Di dalam pelaksanaan ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an, kedua surah ini memiliki khasiat khusus dalam penyembuhan, terutama pada pasien yang memiliki gangguan dari jin dan syaitan, proses pembacaannya

⁵⁸ Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-ayat Pilihan*, Terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Darul Falah, 2000), hal 653.

⁵⁹

⁶⁰ HR. At-Tirmidzi no.2150, Shahih

yakni Ustad Lukman membacakan kedua surah ini kemudian mengusapnya di ubun-ubun pasien.

3. Makna Ruqyah Perspektif *Mu'allij* dan *Mu'allij 'Alaih* di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

a. Prespektif *Muallij*

Ruqyah merupakan salah satu metode pengobatan yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad saw. Ruqyah menurut Ustad Lukman adalah salah satu pengobatan yang di anjurkan Nabi ketika mengalami gangguan-gangguan diluar hal medis. ruqyah memang sebenarnya sangat dianjurkan apabila diri kita mengalami gangguan jin atau penyakit non medis, beliau mengutip hadis nabi muhammad SAW. “tidak apa-apa diantara kalian meruqyah, selama itu tidak syirik”. Ustad Lukman juga menambahkan tidak melulu penyakit non medis yang diobati dengana metode ruqyah, tapi sakit secara fisik juga bisa diobati dengan membacakan basmalah kemudian di bacakan ayat-ayat Al-Qur'an sebelum di obati dengan pengobatan medis yang sudah tersedia saat ini seperti sedang sakit perut, kecelakaan, pusing, batuk dll.

Selain itu ruqyah bukan hanya sebatas pengobatan yang menangani penyakit non medis, melainkan secara penyakit secara medis juga bisa diobati dengan ruqyah, perantara penyembuhan yang dipakai setelah ruqyah ialah terapi herbal yang dianjurkan oleh nabi Muahmmad saw. seperti madu, bidara, dll. Terapi herbal ini diyakini

oleh ustad Lukman dapat membantu pemulihan secara cepat. Diiringi dengan ikhtiar ingin sembuh kepada Allah SWT.

b. Prespektif *Muallij alaih*

Makna ruqyah yang dijelaskan menurut salah satu pasien yakni Ibu D (50), menurutnya ruqyah merupakan salah satu metode pengobatan terapis non medis. “Biasanya dari kalangan keluarga kami jika mendapati salah satu keluarga sakit disamping pengobatan secara medis, kami juga berupaya lewat pengobatan ruqyah ini, Alhamdulillah ada hasilnya”⁶¹ dalam penjelasan ini beliau memaknai ruqyah sebagai salah satu metode pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an sebagai sarana untuk penyembuhan. Ibu D meyakini selain berusaha melalui pengobatan medis, pengobatan ruqyah ini sangat diperlukan. Beliau merasa setelah dibacakan ayat-ayat ruqyah perasaan untuk sembuh semakin meningkat.

Sementara itu, pendapat masyarakat setempat yakni Rifki Maulana mengenai keberadaan Rumah Sehat Syifa’ul Qur’an mengakui bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan ditengah masyarakat terutama di Semboro dan sekitarnya. Di karenakan Rumah Sehat Syifa’ul Qur’an merupakan klinik atau tempat ruqyah yang terpercaya dan sudah berjalan selama puluhan tahun, dan praktiknya pun tidak banyak menyimpang dari ajaran Al-Qur’an dan As-Sunnah.

⁶¹ Wawancara dengan Narasumber Pasien Ibu R 15 November 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an sesuai dengan syariat islam dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Dalam melakukan ruqyah Ustad Lukman memberikan wejangan terlebih dahulu kepada pasien, kemudian dilanjutkan dengan proses ruqyah dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. setelah proses ruqyah selesai, kemudian Ustad Lukman menyarankan untuk melanjutkannya dengan terapi herbal yang sudah tersedia di Rumah Sehat Syifa'u Qur'an. Metode pengobatan ruqyah di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an memadukan pengobatan psikoterapi dengan ruqyah syar'iyah. Keduanya dinilai sangat penting untuk membantu penyembuhan berbagai penyakit gangguan jin ataupun penyakit fisik.
2. Ada beberapa ayat yang sering digunakan di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an Semua ayat-ayat di dalam Al-Qur'an sebenarnya bisa digunakan untuk meruqyah, akan tetapi ada beberapa ayat tertentu yang digunakan untuk meruqyah diantaranya, Surah Al-Fatihah ayat 1-7, Surah Al-Baqarah ayat 1-5, Surah Al-Baqarah ayat 255-257, Surah Al-Isra' ayat 81, Surah Al-Ikhlash ayat 1-4, Surah Al-Falaq ayat 1-5, dan Surah ayat 1-6. Ayat-ayat diatas merupakan ayat yang digunakan untuk praktik ruqyah di Rumah

Sehat Syifa'ul Qur'an. Pembacaan ayat tersebut biasanya di lakukan secara berulang-ulang hingga terjadi reaksi pada pasien. Pasca proses ruqyah selesai, pasien di sarankan untuk melakukan terapi dengan minum produk herbal yang sudah tersedia di Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an

3. Pendapat *muallij* dan *muallij alaih* mengenai makna ruqyah memiliki beberapa sedikit perbedaan berdasarkan pendapat masing-masing, diantaranya *muallij* (peruqyah) berpendapat mengenai ruqyah yakni berdasarkan pengalaman yang sudah ditekuni sebagai peruqyah (*muallij*). Pendapat beliau mengenai makna ruqyah bukan hanya sekedar pengobatan alternatif penyakit non medis, namun ruqyah juga bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman meruqyah bertahun-tahun menjadikan Klinik Ruqyah Syifa'ul Qur'an dapat diterima oleh masyarakat secara umum, baik yang berasal dari Jember, maupun di luar Kabupaten Jember. Sementara makna ruqyah menurut *muallij alaih* ruqyah sendiri diyakini sebagai salah satu perantara jalan kesembuhan penyakit dari gangguan makhluk halus atau jin.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari penulis untuk Klinik Ruqyah Syifa'ul Qur'an Semboro sebagai berikut :

1. Membuat buku panduan tentang pandangan dan metode ruqyah syar'iyah berdasarkan prespektif Ustad Lukman Hakim, agar dapat menjadi bacaan dan kajian khasanah ilmu pengetahuan mengenai ruqyah syari'yah bagi masyarakat secara umum.

2. Meningkatkan promosi baik secara media offline maupun secara online, dalam zaman modern sekarang pengelolaan media sosial jika mampu dikemas dengan baik dan rapi maka mampu mendatangkan keuntungan secara mudah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Kitab dan Buku

- Abu Zakaria Muhidin bin Syarf Al-Nawawi, *Kitab Al-Majmu Syarh Al-Muhazab li Syirazi* (Jeddah: Maktabah al-Irsyad, t.t).
- ‘Abduh, Dr. Sa’ad Sa’id Ahmad. 2014. *Al-Hasad*, Kairo: Maktabah ‘Ulum wa al-Hikam
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah. 2002. *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Darul Ibn Katsir
- Al-Hakim. *Al-Mustadrak ‘ala Al-Sahihayni*. Jilid 2 Cairo: Dar al-Haramayn, 1997.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. *Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir Ayat-ayat Pilihan, Terj. Kathur Suhardi*. Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Al-Naysabury, Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qushayri, 2006. *Shahih Muslim*, Darul al-Thabiyyah.
- Al-Sa’diy, Abdurrahman bin Nashir. 1422. *Tafsir al-Karim al-Rahman fi Tafsirkalam al-Manan (Tafsir Sa’diy)*. Darul ibn al-Jauzi.
- Al-Qatthan, Manna’. 2007. *Mahabits Fi ‘Ulumil Qur’an*. Kairo: Maktabah Wahbah
- As-Shabuni, Syekh Muhammad Ali. *Shafwatut Tafsir*. Jakarta, Darul Kutub Al-Islamiyah: cetakan pertama, juz 1 1999 M/ 1420 H.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2008.
- Faiz, Ahmad Zainuddin. *SEFT Spiritula Emotional Freedom Technique*. Jakarta: Afzan Publishing, t.th.
- Fuad, Muhammad Abdul Baqi. *Al-Lu’lu’ Wal Marjan*. Jakarta: Ummul Qura, 2012.
- Gulo, W. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Gunawan, Imam. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan, *Al-Mustadrak ‘Ala Shahihaini Lil Hakim*.
- Ibnu, Katsir. *Tafsirul Qur’anul Azhim*. Beirut, Darul Fikr: tanpa catatan tahun

- Institut Agama Islam (IAIN) Jember 2019, *Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press.
- Malik Abdul, Abdul Karim Amrullah. 1987, *Tafsir al-Azhar*, jilid ke – 6, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Manzhur, Ibnu. *Lisan al-Arab* Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, t.t
- McLuhan M & Quentin Fiore 1967, *The Medium Is The Message* (Newyork:Bantam Books)
- Muhadi, dan Muadzin. 2009. *Semua Penyakit Ada Obatnya, Menyemnuhkan Penyakit Ala Rasulullah*. Yogyakarta:Mutiar Media
- Sri Hartati, Ismail Nurdin. 2019. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media SahabatCendekia
- Syamil, al-qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2010.
- Umiarso dan Elbadiansyah, 2014, “*Interaksionisme Simbolik dari Era Klasik hingga Modern*” Jakarta: Grafindo Persada.
- Skripsi, Tesis, Jurnal**
- Ahmadi, 2020. *Praktik dan Motivasi Meruqyah Dengan Ayat Kursi*, Jurnal Reflektika Vol. 13, no. 30.
- Chaniago, Aprilia Kayla. 2020, *Ruqyah Dalam Prespektif Hadis*. Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
- Hayati, Zahida. “*Al-Muawwidzatain Dalam Al-Tafsir Al-Qayyim Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah*.” Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. 2019
- Latif, Umar. 2014. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat (Syifa') Bagi Manusia*, Jurnal Al-Bayan Vol 21, no. 30.
- Lestari, Fuji. “*Al-Qur'an dan Penyembuhan (Studi Living Qur'an Tentang Praktik Pengobatan Alternatif Bengkel Menungso di Dusun Jaten Kelurahan Pedurungan Tengah Kecamatan Pedurungan Semarang*.” Tesis, UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Lutfi, Muhammad. Dkk, 2017. *Interaksi Simbolik Organisasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, Jurnal INFOMASI kajian ilmu komunikasi Vol. 47, no. 1
- Mu'alifah, Fatimatul 2018. *Terapi Ruqyah Syar'iyah Di Klinik Griya Sehat Semarang*. Semarang:Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Nasrudin A, Muhammad. 2020 *Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)*. Bone: Institut Agama Islam Negeri

- Riyanto, Ahmad. "Pandangan Ibnu Katsir dan ayyid Quthub Terhadap Konsep Ruqyah." Skripsi, Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2019.
- Sari, Maya."Pengobatan dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Pemahaman Ayat-ayat Syifa' Pada Masyarakat di Desa Talang Segegah." Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. 2019.
- Setyawan, Sigit Dwi, Yadi Purwanto. 2007. *Fenomena Terapi Ruqyah Perkembangan Kondisi Afeksi Klien* .Indigenous:JurnalIlmiahPsikologi no.
- Sholehudin, Maulana Mahfudz. "Ayat-ayat Ruqyah Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an K.H Chusain Ilyas Mojokerto)." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022
- Siti, Fatimah Santi. "Metode Ruqyah Terhadap Kesehatan Mental Santri Pondok Pesantren Jolo Sutro Adijaya Terbanggi Besar Lampung Tengah." Skripsi, IAIN Metro Lampung. 2019.
- Susanto, D. 2014.*Dakwah Melalui layanan Psikoterapi Ruqyah bagi Pasien Penderita Kesurupan*, Jurnal Konseling Religi, Bimbingan Konseling Islam
- Triyanto, Agung. Dkk. 2019.*RuqyahSyar'iyah:AlternatifPengobatan, Kesalehan ,Islamime Dan Pasar Islam*. Jurnal Multicultural dan Religius Vol. 17, no. 3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

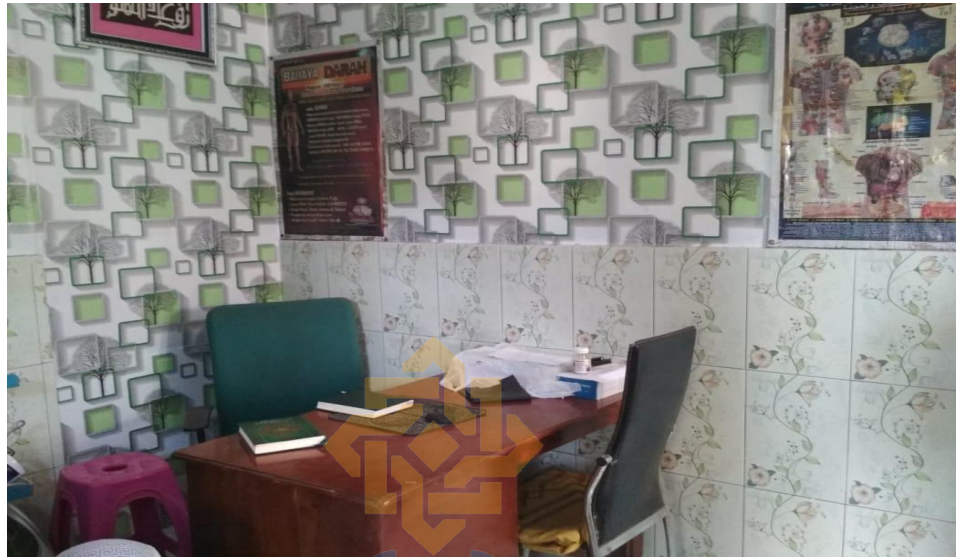
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi



Wawancara dengan Ustad Lukman





Ruang mediasi dan konsultasi Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an



meja pendaftaran pasien



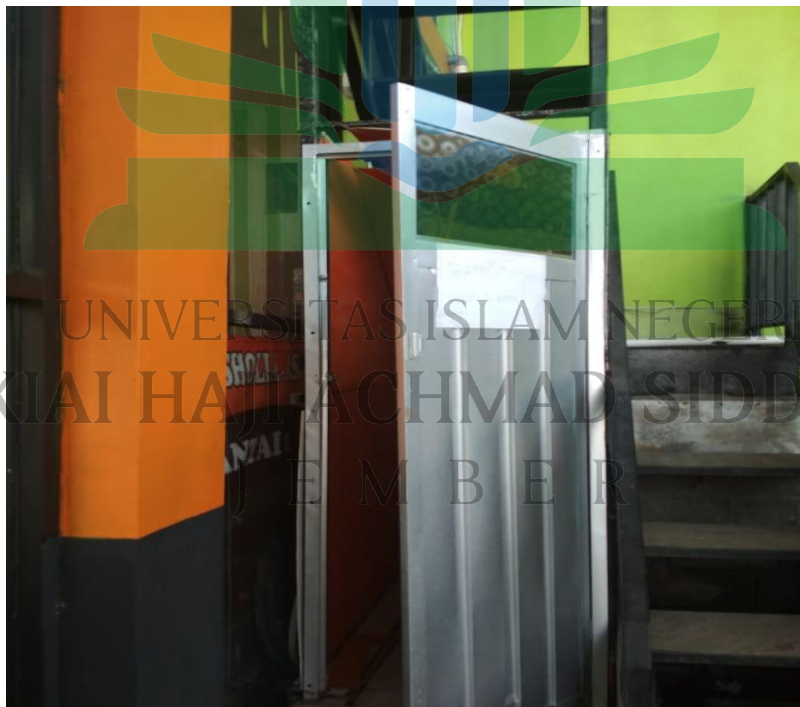
Produk herbal Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an



Ruang tunggu pasien



Produk Herbal Rumah Sehat Syifa'ul Qur'an



Contact person Syifa Mart



RUQYAH CENTRE
TERAPI GANGGUAN
JIN DAN SIHIR

Ust. H. Luqman Hakim, S.Pd.I

MENGOBATI
CIRI-CIRI GANGGUAN JIN/SIHIR:

1. SERING PUSING, MUDAH MARAH
2. SULIT TIDUR/SULIT BANGUN
3. DADA SERING BERDEBAR
4. SERING KESEMUTAN, PEGAL LINU
5. SERING MELAMUN
6. SERING ADA BISIKAN
7. HAID SAKIT/TIDAK LANCAR
8. KESURUPAN
9. ANAK REWEL, NAKAL,
10. MALAS BELAJAR
11. TERKENA SANTET, PELET, MAHABBAH
12. PENCERAIAN TANPA SEBAB JELAS
13. RUMAH ANGKER/
SERING DIGANGGU MAHLUK HALUS
14. CINTA/BENCI BERLEBIHAN
15. TOKO SEPI KARENA DISIHIR
16. PENYAKIT TIDAK TERDETEKSI MEDIS
17. MELAYANI PENYAKIT MEDIS DLL

RUQYAH NO 83 SUKOPAD JEMBER
GEMERAK SUKOPAD JEMBER
72 4778
33 33 930

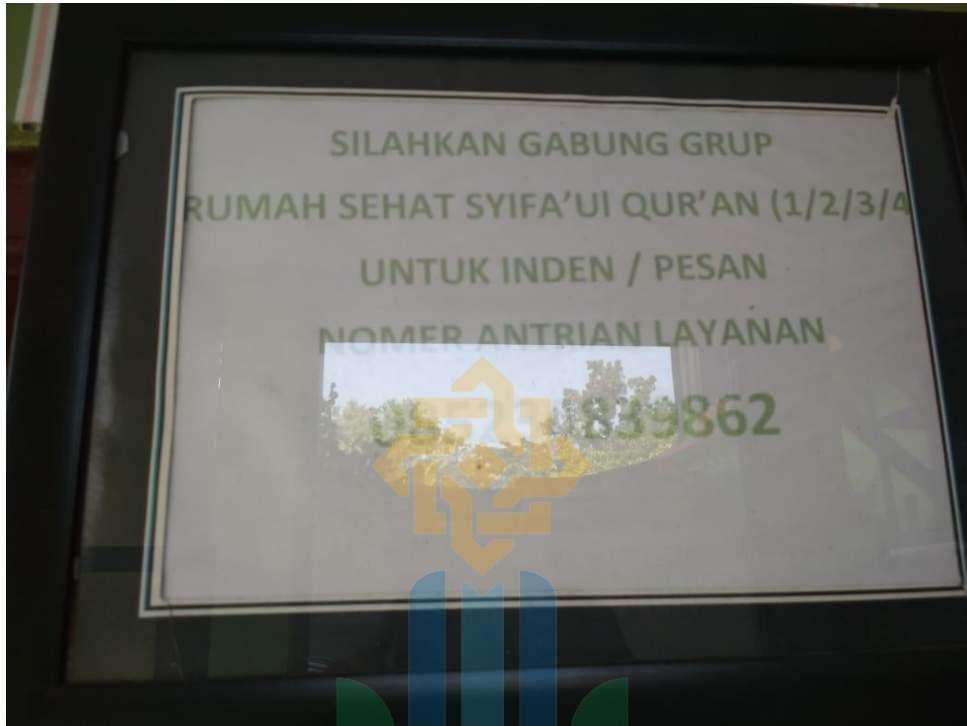
BUKA

RUQYAH
BEKAM
AKUPUNTUR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Buka :
Pagi 08.00 - 11.00
Sore 16.00 - 21.00

Ust Luqman Hakim
0823 3072 3167





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Mughni Fawarid
Nim : U20171091
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Lembaga : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah
hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dari sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
kesadaran ridha Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 07 April 2023

Saya yang menyatakan,



Mughni Fawarid
NIM. U20171091

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Mughni Fawarid
NIM : U20171091
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Mei 1999
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Alamat : Jl. Uripsumoharjo Gg Leggog Dusun Curahbamban Desa
Tanggul Wetan Tanggul
Telephone : +6285249436605
Email : mughnifawarid22@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

2006 - 2011 MIN 6 Jember
2011 - 2014 MTsN Jember 3
2014 - 2017 MAN 1 Jember
2017 - 2022 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Mangli, Kaliwates, Jember

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Satuan Karya Pramuka Wanabakti Jawa Timur.
2. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Pimpinan Cabang Jember